

**STRATEGI PENGEMBANGAN EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA
WATUKUMPUL PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
NURUL DINA AKHSANTI
NIM. 2017406005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurul Dina Akhsanti
NIM : 2017406005
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Nurul Dina Akhsanti
NIM. 2017406005

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA WATUKUMPUL PEMALANG

Yang disusun oleh Nurul Dina Akhsanti NIM. 2017406005 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari kamis, tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto 13 Januari 2025

Disetujui oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wivani M.Pd.I
NIP. 19850525201503 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

Penguji Utama

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125200003 2 001

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, M.Pd
NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nurul Dina Akhsanti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nurul Dina Akhsanti

NIM : 2017406005

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang

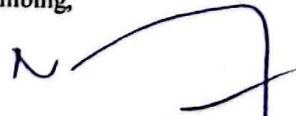
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 13 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. Noyan Ardy Wiyani, M. Pd. I
NIP.19850525 2015031 004

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA WATUKUMPUL PEMALANG

NURUL DINA AKHSANTI
NIM : 2017406005

Abstrak : Strategi guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini TK. Negeri Pembina Watukumpul Pemalang membentuk hasil perkembangan sosial emosional yang baik bagi anak usia dini sehingga menjadi pondasi bagi kehidupan anak selanjutnya. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran untuk menjalan strategi pembelajaran yang telah disusun, Indikator perkembangan emosional pada lembaga tersebut yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan keputusan dan, keterampilan sosial. Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu : bagaimana strategi perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang?. Tujuan Penelitian dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif. Lokasi penelitian TK. Negeri Pembina Watukumpul Pemalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti antara lain kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik .Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu strategi guru yang digunakan pada TK. Negeri Pembina Watukumpul Pemalang tersebut memilih 3 metode yang disesuaikan dengan kegiatan inti setiap harinya, dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi melalui pembiasaan, bermain peran, dan bernyanyi untuk menstimulus emosionalnya. Indikator yang distimulus yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan keputusan dan, keterampilan sosial. Guru menstimulus emosional pada anak usia dini di lembaga tersebut melalui pembiasaan yang diajarkan mulai dari masuk gerbang sekolah hingga ia pulang serta dapat memberikan penugasan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut tentunya tetap dalam bimbingan seorang guru. Jika penstimulusan kecerdasan sosial emosional anak dapat berkembang baik maka guru memberikan rewards pada anak berupa stempel bintang atau mahkota kertas agar anak terus bersemangat dalam mengerjakan setiap perilaku baik yang dia tunjukkan.

Kata Kunci : *Strategi Guru, perkembangan Emosional, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

STRATEGIES FOR EARLY CHILDHOOD EMOTIONAL DEVELOPMENT IN STATE KINDERGARTEN PEMBINA WATUKUMPUL PEMALANG

NURUL DINA AKHSANTI

NIM: 2017406005

Abstract: Teacher strategies in developing the emotions of early childhood TK. Negeri Pembina Watukumpul Pemalang form good social emotional development results for early childhood so that they become the foundation for the child's future life. Teachers can use learning methods to implement the learning strategies that have been prepared, Indicators of emotional development in the institution are self-awareness, self-management, social willingness, decision making and social skills. In this study, the formulation of the problem is: what is the strategy for the emotional development of early childhood in TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang? The purpose of this study is to determine the strategy of teachers in developing the emotions of early childhood in TK Negeri Pembina Watukumpul The type of research in this study uses qualitative research. The method used in this study is descriptive. The location of the study TK. Negeri Pembina Watukumpul Pemalang. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis used by researchers includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study uses source triangulation and technique triangulation. The results of the study obtained are teacher strategies used in TK. Negeri Pembina Watukumpul Pemalang chose 3 methods that were adjusted to the core activities every day, in this study using the demonstration method through habituation, role playing, and singing to stimulate emotions. The indicators that were stimulated were self-awareness, self-management, social willingness, decision making and social skills. Teachers stimulate emotions in early childhood in the institution through habits that are taught from entering the school gate until they go home and can give assignments through learning activities given by the teacher, of course this is still under the guidance of a teacher. If the stimulation of children's social emotional intelligence can develop well, the teacher gives rewards to the child in the form of a star stamp or paper crown so that the child continues to be enthusiastic in doing every good behavior that he shows.

Keywords: Teacher Strategy, Emotional Development, Early Childhood

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
حسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

--- ---	Fathah	Ditulis	A
---------	--------	---------	---

--- ----	Kasrah	Ditulis	I
--- ----	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كریم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأعن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

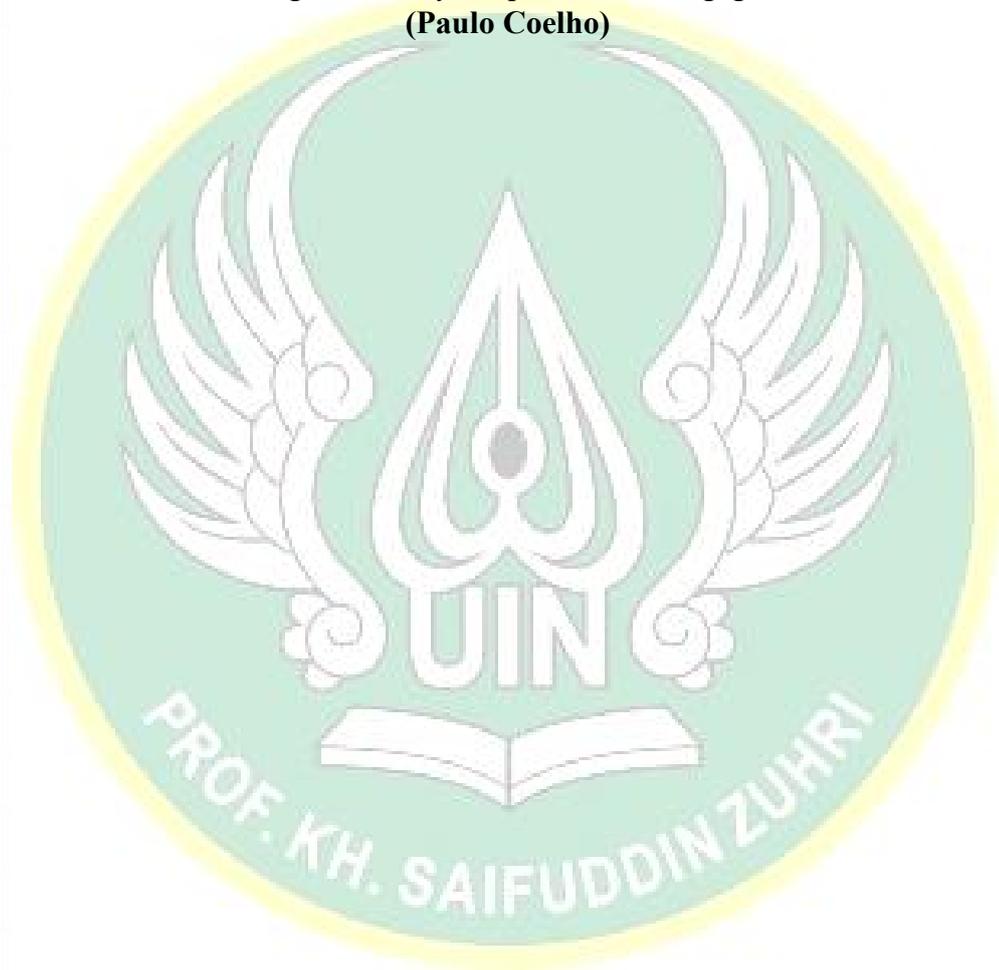
ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Asy-syarh ayat 6)

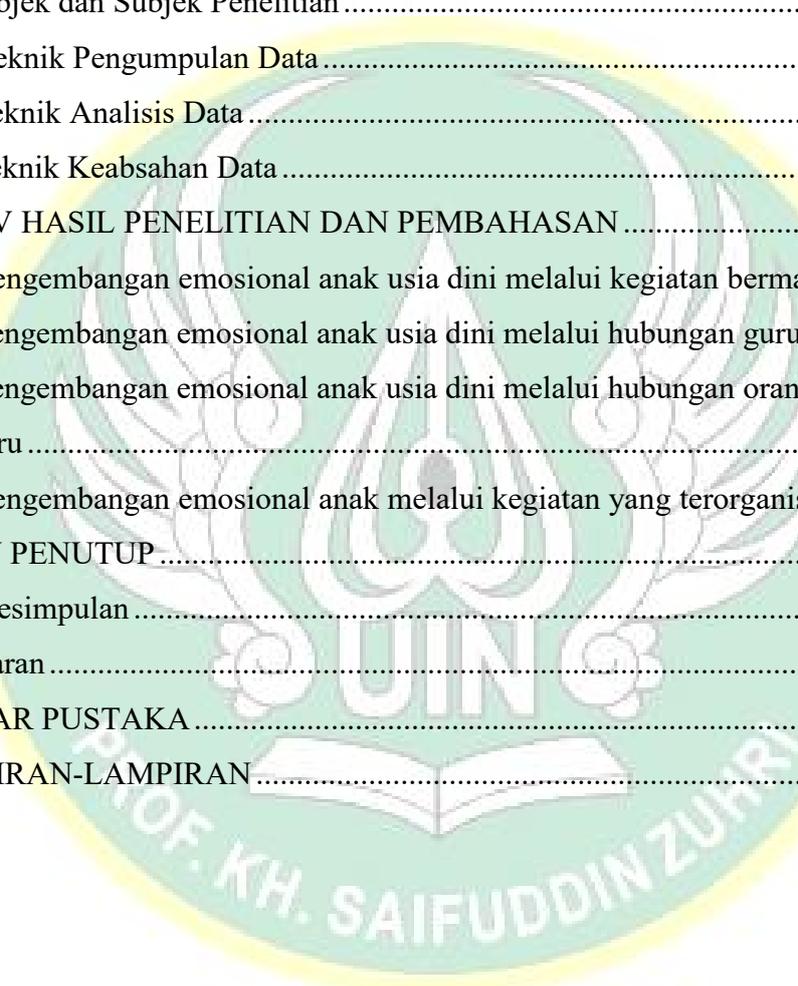
“Jangan kalah pada rasa takutmu hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak mungkin diraih yaitu perasaan takut gagal”
(Paulo Coelho)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Perkembangan Emosional	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini	12
c. Jenis-jenis Emosi	13
d. Dampak negatif bagi rendahnya kemampuan pengelolaan emosi anak usia dini	14
e. Aspek dan Karakteristik Kecerdasan Emosional Anak	15
f. Indikator perkembangan emosional anak usia dini	16
g. Tugas perkembangan anak	18
h. Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini	19
2. Anak usia dini	21
a. Pengertian Anak Usia Dini	22

b. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	22
c. Perkembangan Anak Usia Dini	24
B. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Pengembangan emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain	39
B. Pengembangan emosional anak usia dini melalui hubungan guru dan anak	46
C. Pengembangan emosional anak usia dini melalui hubungan orangtua dan guru	52
D. Pengembangan emosional anak melalui kegiatan yang terorganisasi	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis, M. Abdullatif dan Dairoh, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap bisa menjadi anak yang dapat dibanggakan.
2. Adik penulis tercinta, Sofie Nur Amali dan Muhammad Fathan Al-Ghazali yang selalu mendukung dan menyemangati.
3. Terimakasih untuk diri sendiri, Nurul Dina Akhsanti. Terimakasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, kamu hebat, Nurul Dina Akhsanti.
4. Terimakasih untuk partner penulis, Lina Raikhan Fadila si teman SMA yang tidak disangka bisa menjadi sobat saat kuliah. Teman dengan jiwa loyalitas yang tak main-main, yang dulu sama-sama gabut hingga sama- sama pusing menyusun skripsi.
5. Terimakasih untuk teman-teman PIAUD-A angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah. *See you on top, guys.*

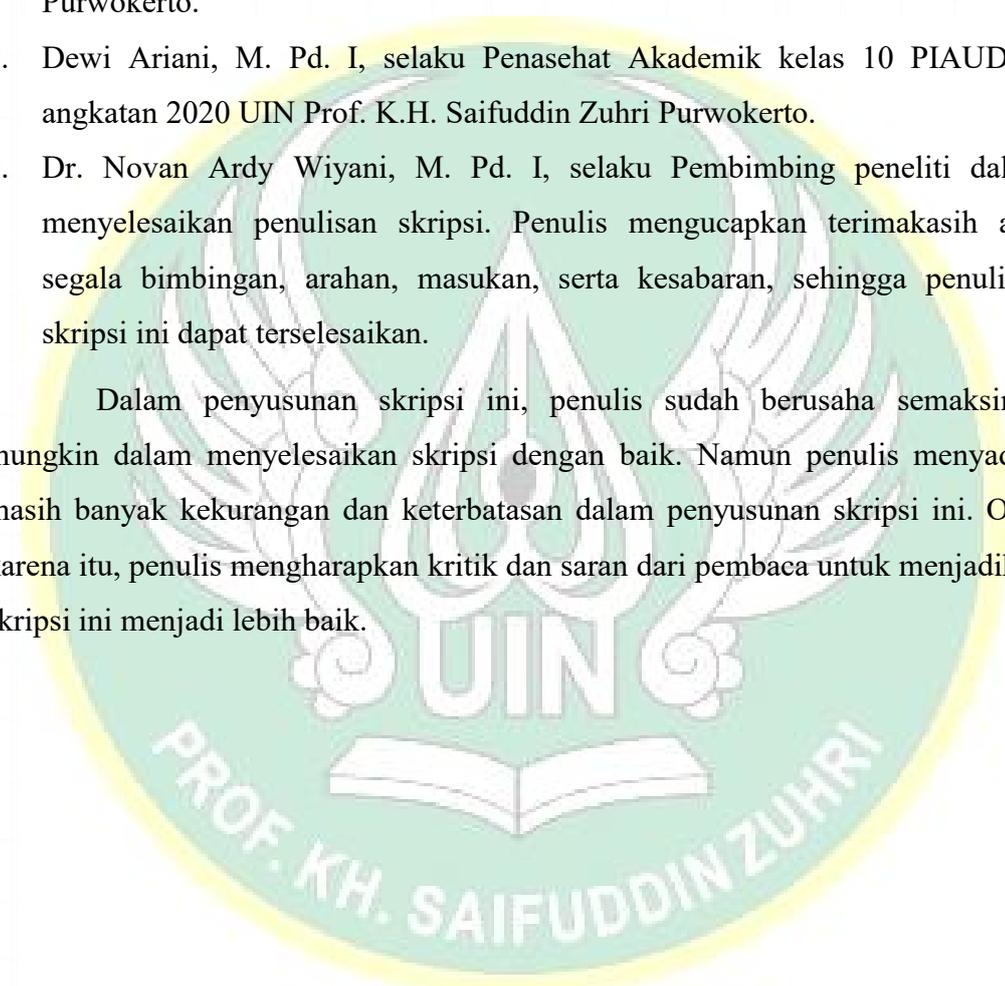
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang Maha mendengar, Maha mengetahui, Maha teliti dan yang Maha memberi ilmu. Dengan Maha Rahman-Nya, Allah SWT. Memberi pelajaran dan ilmu pengetahuan dan dengan Rahim-Nya, Allah SWT. Memberikan banyak nikmat yang tak terkira. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW., Nabi sang revolusioner bagi segenap alam, Nabi yang merupakan uswahtun hasanah bagi umatnya dan nabi terakhir sebagai penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup bagi aktivitas keseharian kita. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan yang berjudul “ *Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang*“, namun peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Berkat ridha Allah SWT; dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu secara moril maupun material dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan M. Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I, selaku Wakil II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Prof. Dr. Subur, M. Ag, selaku Wakil III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhrudin M. Pd. I, selaku Koordinator program studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Ariani, M. Pd. I, selaku Penasehat Akademik kelas 10 PIAUD A angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I, selaku Pembimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, serta kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak dengan rentan usia 0-8 tahun, di mana pada usia tersebut sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak pada masa anak-anak cenderung mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Itulah mengapa pada masa anak-anak ini sering disebut sebagai *golden age*.¹

Adapun definisi anak usia dini itu sendiri yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini sejak pertama lahir sudah dikaruniai bermacam-macam aspek yang perlu dikembangkan, salah satunya yaitu aspek perkembangan emosional. Kecerdasan emosi pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenali, mengontrol dan mengolah emosi sehingga setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu mampu direspon secara positif. Kecerdasan emosi juga dapat didefinisikan sebagai kecakapan individu berupa pengendalian perasaan negatif menjadi bentuk ekspresi fisik secara positif ketika menghadapi persoalan hidup di lingkungan keluarganya. Perkembangan emosional dalam diri anak dapat berkembang secara optimal, dengan stimulus yang positif dan serta membiasakan diri dengan perilaku emosi yang positif.

¹ Bonita Mahmud, "Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2019): 76-87.

Banyak orang menganggap bahwa kecerdasan yang paling penting yaitu kecerdasan otak saja, dan kecerdasan lainnya tidak penting. Tetapi banyak mitos yang memberikan bukti jika yang membuat seseorang nantinya dapat menjadi orang yang sukses dikemudian hari, salah satu faktornya yaitu dengan kecerdasan emosional yang di milikinya.²

Perkembangan memiliki arti sebagai suatu proses yang bersifat kualitatif dan menuju penyempurnaan fungsi psikologis maupun fungsi sosial yang terjadi pada diri individu selama proses kehidupan berjalan. Sedangkan definisi emosi sendiri yaitu berasal dari kata *emover* atau *emotus* yang arti katanya mencerca. Emosi juga dapat diartikan sebagai sebuah pikiran atau perasaan yang terdapat di dalam diri yang memberikan rasa maupun warna seperti rasa gembira, sedih maupun takut. Jadi, perkembangan emosi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang lebih kompleks di mana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol.³

Banyak orang menganggap bahwa orang yang senang menyendiri biasanya orang tersebut sedang merasakan sedih atau marah. Padahal pada kenyataannya tidak semua yang kita lihat, sama dengan apa yang mereka rasakan. Ada beberapa bentuk emosi inti yang ada dalam penemuan yang dilakukan oleh Paul Ekman dari *Univerty of California di San Francisco*, yang mengatakan bahwa ada beberapa raut wajah orang yang sedang emosi diantaranya, sedih, kesal, bingung dan murung. Emosi dalam diri manusia tidak hanya bisa dilihat dari tingkah lakunya saja, akan tetapi emosi juga dapat dilihat dari ekspresi wajah atau biasa disebut dengan komunikasi nonverbal.⁴

Dalam komunikasi nonverbal, orang dapat mengekspresikan berbagai macam jenis emosi entah itu emosi yang baik ataupun emosi

² Johana E. Prawitasari, "Kecerdasan emosi," *Buletin Psikologi* 6, no. 1 (1998): 21–31.

³ Henni Marsari, Neviyarni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1816–22.

⁴ Johana E. Prawitasari, "Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal," *Buletin Psikologi* 3, no. 1 (1995): 27–43.

yang kurang baik. Pada umumnya orang akan mengetahui dari ekspresi wajah yang sedang emosi, sedih, bahagia, takut, marah dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, berarti orang dapat melihat emosi dari raut wajah seseorang tanpa orang tersebut memberitahu. Kebanyakan, orang-orang juga mengekspresikan emosinya lewat raut wajah, jadi kita sudah bisa menebak terlebih dahulu tanpa orang tersebut menceritakannya terlebih dahulu.

Perkembangan emosional pada masa kanak-kanak menjadi ujung tombak yang menentukan sikap, nilai dan perilaku di masa depan. Perkembangan emosional merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting yang harus diperhatikan secara khusus, karena pada perkembangan emosi ini harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut pembentukan. Pengalaman sosial anak untuk pertama kalinya sangatlah perlu diperhatikan, karena dari pengalaman ini nantinya yang menjadi penentu kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyak sekali pengalaman yang harus menyenangkan dimasa kanak-kanak, karena jika pada masa tersebut kurang menyenangkan bisa menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan cenderung tidak percaya diri.⁵

Dalam ilmu jiwa, akar dari emosi adalah ketidakpuasan terhadap sesuatu. Emosi memegang peran yang sangat penting pada kehidupan manusia. Emosi merupakan daya terampil yang dimiliki manusia sehingga dapat memberikan warna kepada kepribadian seseorang. Memang emosional sebagai bagian penting dalam sisi kejiwaan manusia yang tidak akan lepas dari totalitas itu sendiri. Hampir setiap tingkah laku kita punya keterkaitan tertentu dengan emosi. Menurut James, faktor yang penting dalam emosi adalah umpan balik dari perubahan badan yang terjadi sebagai respon terhadap situasi yang menakutkan dan

⁵ Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi, "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.

membingungkan. Biasanya orang menyadari adanya suatu yang sering terjadi secara internal ketika mereka marah, bingung, gembira, takut, tetapi mereka tidak dapat mengamati perubahan pada tekanan darah atau aktivitas di dalam perut mereka.⁶

Secara aplikatif, mengajarkan bagaimana cara mengendalikan emosi agar melahirkan suatu kecerdasan baru yakni kecerdasan emosional. Contohnya Nabi Muhammad saw. Mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dari emosi marah. Salah satu faktor peredam kemarahan adalah relaksasi tubuh dan melepaskan ketegangan. Emosional berfungsi mengarahkan tingkah laku seperti halnya dorongan. Emosi takut, misalnya akan mendorong untuk mempertahankan diri, terkadang juga mendorongnya bersikap memusuhi. Adapun emosi cinta mendorongnya untuk mendekati objek yang dicintai. Al Qur'an sendiri menggambarkan berbagai macam-macam emosional yang dirasakan manusia. Seperti, cinta, takut, marah, benci, sedih, malu, iri, cemburu dan sombong.⁷

Proses kemunculan emosional melibatkan faktor psikologis maupun faktor fisiologis. Kebangkitan emosional pertama kali muncul akibat adanya sebuah peristiwa atau stimulus, yang bisa netral, positif, ataupun negatif. Seperti halnya benci, merupakan salah satu contoh emosi negatif dimana emosi tersebut merupakan ungkapan rasa ketidaksenangan, penolakan atau rasa muak, dan berupaya menjauhi perkataan-perkataan yang menimbulkan rasa benci. Rasa benci dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : a) perbedaan pendapat, b) rasa cemburu terhadap kemenangan orang lain, c) perbuatan yang melecehkan, d) gaya bicara yang tinggi, e) sikap angkuh, dan f) gaya pakaian yang sensasional (Muhammad usman najati, 2005). Mengisyaratkan emosi benci yang

⁶ Riana Mashar, *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya* (Kencana, 2015), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nT6-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tor+penting+emosi+menurut+james&ots=HhstS-3OmJ&sig=McHa7B6-Yl0weFpLK0eoNgHb0q8>.

⁷ Zulkarnain Zulkarnain, "Emosional: Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (15 Desember 2018): 183–97, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.836>.

sering terjadi sebagaimana tergambar dalam al-qur'an yaitu sebagai berikut:

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya : Luth berkata: “Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu”. (Luth berdoa): “Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan”. (QS. Asy Syu'araa' 26: 168-169).

Dalam perkembangan dunia pendidikan, sosial dan emosional merupakan suatu hal yang sangat penting selain perkembangan kognitif. Karena dengan adanya perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat. Ketika anak usia dini sudah dapat mengkondisikan dirinya dengan lingkungannya, maka fungsi sosial dan emosionalnya akan semakin baik. Perkembangan emosional dan emosional merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam masa perkembangan anak. Aspek yang dapat dikembangkan dari perkembangan sosial dan emosional anak adalah menolong dan simpati terhadap orang sekitar. Aspek ini merupakan kunci utama bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Maka dari itu, perlu adanya pembiasaan bagi anak agar adanya kesadaran diri, saling tolong menolong dan simpati kepada siapa saja, baik kepada guru, orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat.⁸

Dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, perlu adanya pendidik atau guru untuk mengarahkan. Istilah pendidik atau guru dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Selain itu guru juga diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁸ Sigit Purnama dkk., “Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini” (CV Multiartha Jatmika, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48115/>.

mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁹

Pentingnya emosional anak usia dini dikembangkan karena emosi pada anak usia dini berperan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, menghadapi segala macam tantangan, termasuk juga tantangan untuk berhasil secara akademis, serta kesempatan untuk hidup bahagia dan sukses menjadi sangat tipis. Oleh sebab itu, kecerdasan emosi sangatlah penting untuk dikembangkan pada kehidupan seseorang.¹⁰ Apabila hal ini dikaitkan dengan sekolah, maka dapat berfungsi agar dapat membantu anak mengelola emosinya dengan baik. Dan mereka dapat mengenali perbedaan, mengekspresikan pendapat dengan sopan, dan mencari solusi yang saling menguntungkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya melakukan pengembangan emosional anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Watukumpul Pemalang. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Watukumpul Pemalang merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Raya Majakerta Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Watukumpul merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran Sentra di mana selalu menerapkan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan di sekolah yang akan memberikan stimulus yang tepat bagi anak usia dini untuk mengembangkan emosional anak usia dini.

Berdasarkan realita hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul sudah cukup maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak ketika di dalam kelas yang dapat mengontrol emosi, memiliki rasa

⁹ Rahma Fitria Purwaningsih dan Atika Muliandari, "Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam: Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 61–71.

¹⁰ Arif Wijayanto, "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2020): 55–65.

percaya diri yang besar, kedisiplinan yang baik, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga tersebut sudah cukup baik dalam mengembangkan emosional anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Atas dasar permasalahan di atas, maka penelitian ini fokus mengkaji penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemasang.”

B. Definisi Konseptual

a. Pengembangan Emosional Anak Usia Dini

Menurut Campos mendefinisikan emosi sebagai suatu perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut.¹¹ Sedangkan perkembangan didefinisikan sebagai suatu perubahan yang dialami oleh manusia. Perkembangan juga mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan terjadinya perubahan sel, jaringan dan organ tubuh manusia dalam proses pemenuhan fungsi sistem tersebut. Suatu kemampuan pada diri manusia tidaklah dapat berjalan dengan begitu saja, namun perlunya upaya yang dapat dilaksanakan semenjak anak berusia dini. Penguasaan dan pengembangan pada diri seorang anak usia dini akan berdampak pada pencapaian keberhasilan anak nantinya. Perkembangan memiliki arti sebuah proses yang bersifat kualitatif dan menuju penyempurnaan fungsi psikologis maupun fungsi sosial yang terjadi pada diri individu selama proses kehidupan berjalan. Dari definisi perkembangan dan emosi tersebut, dapat diartikan bahwa perkembangan emosi merupakan suatu keadaan pada diri seseorang yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan ditandai dengan bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu

¹¹ Nazia Nuril Fuadia, “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini,” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47.

baik berupa perasaan, nafsu, maupun suasana mental yang tidak terkontrol.¹²

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam pengalaman dan pembelajaran yang mereka terima akan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Perkembangan anak harus didukung secara optimal dengan pemberian stimulus dan latihan yang tepat. Dalam sudut pandang fisiologis, terdapat dua rentang usia pada anak usia dini yaitu pada usia lahir hingga 3 tahun (bayi dan toddler) dan usia 3-6 tahun (masak anak awal).¹³ Menurut Jean Jacques, menyarankan bahwa pendidikan anak usia dini hendaklah “kembali ke alam” (a return to nature) dan pendekatan yang digunakan bersifat alamiah yang dikenal dengan istilah “naturalisme”, dalam arti bahwa anak akan berkembang tanpa batasan. Dengan pendidikan yang bersifat alamiah akan menghasilkan dan memacu berkembangnya kualitas semacam kebahagiaan, spontanitas dan rasa ingin tahu.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemasang?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

¹² Marsari, Neviyarni, dan Irdamurni, “Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar.”

¹³ Novan Ardy Wiyani, “Dasar-Dasar Manajemen PAUD,” *Yogyakarta: Arruzz Media*, 2020.

¹⁴ Uswatun Hasanah, “Upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship melalui kegiatan market day bagi anak usia dini,” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 9–19.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

Strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca dalam dunia pendidikan anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya strategi yang tepat untuk mengembangkan emosional anak usia dini

2) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan hal-hal yang belum peneliti ketahui sebelumnya, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan literasi digital pada anak usia dini dalam proses pembelajaran

3) Bagi Peneliti lain

Agar mempermudah peneliti lain yang akan melakukan kajian serupa dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai sarana informasi mengenai strategi pengembangan emosional anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun dan akan mendeskripsikan sistematika pembahasan supaya lebih sistematis dan terarah yang terdiri dari lima bab. Maka dengan adanya hal itu penulis merinci dalam sistematika penulisan skripsi “Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemasang” sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori berisi tentang penjelasan teoritis tentang pengembangan emosional, anak usia dini dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data,

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat inti dari penelitian, terdiri dari hasil penelitian, pembahasan dan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu deskripsi mengenai strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemasang.

Bab V Penutup berisi penutup yang memuat simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan sejumlah saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Emosional

Secara etimologi perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis yang ada dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan kuantitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan organ jasmaniahnya itu sendiri. Dengan kata lain, penekanan arti perkembangan itu sendiri terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik, dan perkembangan itu akan terus berlanjut hingga manusia mengakhiri hayatnya.¹⁵ Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada manusia yaitu dengan bertambahnya kemampuan menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, begitu juga dengan perkembangan anak. Bertambahnya kemampuan anak, baik dilihat dari postur tubuh, fungsi tubuh yang lebih sempurna. Perkembangan itu sendiri menyangkut adanya perubahan pada sel-sel jaringan tubuh dan semua sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Berdasarkan permendikas nomor 58 kurikulum TK dijelaskan: “salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan pada masa tumbuh kembang anak sejak usia dini adalah perkembangan sosial emosional.” Ketercapaian perkembangan emosional anak sangat ditentukan jalinan kerja sama guru, orang tua dan lingkungan anak. Anak yang terbiasa dilatih perilaku sosial emosionalnya akan memiliki kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan

¹⁵ Marsari, Neviyarni, dan Irdamurni, “Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar.”

yang dihadapinya. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai.¹⁶ Dengan memperhatikan perkembangan emosionalnya, anak dapat lebih siap menghadapi tantangan dan bisa mengontrol emosinya dengan baik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional merupakan suatu keadaan yang kompleks dapat berupa perasaan pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang baik berupa nafsu, perasaan, maupun keadaan mental yang tidak terkontrol.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu sebagai berikut:

1) Keadaan Anak

Keadaan individual pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri—anak yang akan sangat mempengaruhi perkembangan emosionalnya, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak. Misalnya: rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungan.

2) Faktor Belajar

Dari pengalaman belajar anak juga sangat menentukan reaksi potensi mana yang mereka gunakan untuk marah. Pengalaman belajar yang dapat menunjang perkembangan

¹⁶ Sri Wahyuni, M. Syukri, dan Dian Miranda, “Peningkatan perkembangan sosial emosional melalui pemberian tugas kelompok pada anak usia 5-6 tahun,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*4,no.10(2015),<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12005>.

emosional anak diantaranya: belajar dengan coba-coba, anak belajar dengan coba-coba untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberi penguasaan sedikit atau sama sekali tidak memberi kepuasan.

3) Belajar dengan cara meniru

Belajar dengan cara meniru dan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, maka anak akan bereaksi dengan emosi dan metode yang sama dengan orang-orang yang diamati. Belajar dengan cara mempersamakan diri anak meniru reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangannya yang sama dengan apa yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Disini anak yang meniru emosi orang yang diamati.

4) Belajar dengan cara membimbing dan mengawasi

Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu saat emosi anak terangsang. Dengan pelatihan, anak-anak dimotivasi untuk beraksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

5) Belajar dengan pengondisian

Dengan cara atau metode ini objek, situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Pengondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada awal kehidupan karena anak kecil kurang menalar, mengenak betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.¹⁷

c. Jenis-jenis Emosi

Menurut Paul Ekman (1972) jenis-jenis emosi dasar digolongkan menjadi beberapa emosi diantaranya:

¹⁷ Darmiah Darmiah, "Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Mi," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6230>.

1) Emosi Netral

Emosi netral akan muncul pada saat seseorang berada dalam kondisi dimana tidak emosi yang terlalu menonjol saat dilakukan perekaman gelombang otak.

2) Emosi Sedih

Emosi sedih akan muncul ketika seseorang berada kondisi menangis. Proses perekaman gelombang otak untuk emosi sedih dilakukan pada saat orang tersebut berada pada kondisi sedih atau suasana hati yang buruk atau pada saat menangis ketika sedang menonton video.

3) Emosi Cemas

Emosi cemas akan muncul ketika seseorang berada dikondisi dia merasa takut sehingga memberikan respon untuk melindungi diri. Proses perekaman gelombang otak pada emosi ini dilakukan pada saat orang tersebut berada pada kondisi tegang atau cemas.

4) Emosi Senang

Emosi senang akan muncul ketika seseorang sedang berada pada kondisi yang bahagia dan suasana hati yang sedang baik. Proses perekaman gelombang otak untuk emosi senang ini dilakukan pada saat orang tersebut tertawa atau bahagia.¹⁸

d. Dampak negatif bagi rendahnya kemampuan pengelolaan emosi anak usia dini

Ada beberapa dampak negatif ketika rendahnya kemampuan pengelolaan emosi pada anak usia dini, diantaranya:

- 1) Terganggunya kemampuan bicara, terhambatnya kecerdasan intelektual, kebingungan dalam berekspresi
- 2) Bersikap tidak peduli dan tidak memiliki empati yang berakibat pada kesulitan sosialisasi.

¹⁸ Rizka Nuzul Sofiani dan Dwi Juniati, "Klasifikasi Jenis Emosi Berdasarkan Gelombang Otak Menggunakan Dimensi Higuchi Dengan K-Nearest Neighbor," *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika* 10, no. 1 (2022): 150–60.

- 3) Anak yang tidak mampu mengungkapkan ekspresi dengan tepat akan mengalami kemarahan yang luar biasa.
- 4) Mengalami ketegangan kondisi mental yang biasanya ditandai dengan perasaan gelisah, cemas dan tidak nyaman. Bila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat mengganggu keterampilan motorik anak, seperti ketegangan otot yang jika terjadi terus menerus akan mengakibatkan gangguan gerak pada anak.¹⁹

e. Aspek dan Karakteristik Kecerdasan Emosional Anak

Nugraha dan Rachmawati menyebutkan bahwa pemetaan yang sistematis yaitu berdasarkan aspek atau unsur dan karakteristik kecerdasan emosional, yang ditunjukkan dalam tabel berikut²⁰:

Tabel 2.1 Aspek emosional dan Karakteristik perilakunya

Aspek	Karakteristik
Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> a. Menenal dan merasakan emosional diri sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Menenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
Mengelola Emosional	<p>Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain c. Memiliki perasaan yang kuat tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga d. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketenangan jiwa e. Dapat mengurangi perasaan

¹⁹ “26_Mengajarkan_Anak_Usia_Dini_Keterampilan_Mengelola_Emosi (1).pdf,” t.t.

²⁰ Hijrawati Aswat dkk., “Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar,” *Jurnal basicedu* 5, no. 2 (2021): 761–71.

	kesepeian dan cemas dalam pergaulan
Memotivasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa tanggungjawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat implusif
Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain
Membina Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisa hubungan orang lain b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain d. Memiliki sifat mudah bersahabat atau mudah bergaul e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian pada orang lain f. Memperhatikan kepentingan sosial (senang tolong menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok g. Bersikap senang hati berbagi rasa dan kerja sama h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain

f. Indikator perkembangan emosional anak usia dini

Perkembangan emosi dapat diartikan sebagai suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari diri seseorang dan sesuai dengan tuntutan

dan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. berikut adalah tugas perkembangan emosi pada anak usia dini berdasarkan usianya.

1. Anak usia 3 tahun, diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut:
 - a) Memilih teman bermain
 - b) Memulai interaksi sosial dengan anak lain
 - c) Berbagi mainan, bahan ajar dan makanan
 - d) Meminta izin untuk memakai benda milik orang lain
 - e) Mengekspresikan sejumlah emosi melalui tindakan, kata-kata, dan ekspresi wajah
2. Anak usia 3,5 tahun, diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut:
 - a) Menunggu atau menunda keinginan selama 5 menit
 - b) Menikmati kedekatan sementara dengan salah satu teman bermain
 - c) Anak usia 4 tahun, diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut:
 - d) Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan
 - e) Membuat sesuatu karena imajinasi yang dominan
 - f) Memecahkan masalah dengan teman melalui proses penggantian, persuasi, dan negosiasi
3. Anak usia 4,6 tahun, diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut:
 - a) Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas
 - b) Menceritakan kejadian atau pengalaman yang baru berlalu
 - c) Lebih menyukai ditemani teman sebaya dibandingkan dengan orang dewasa
 - d) Menyatakan alasan untuk perasaan orang lain
 - e) Menggunakan barang-barang milik orang lain dengan hati-hati
 - f) Menghentikan perilaku yang tidak pantas karena ada teguran
4. Anak usia 5 tahun, diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut:
 - a) Memiliki satu kawan dan beberapa kawan

- b) Memuji, memberi semangat dan menolong anak lain
- 5. Anak usia 6 tahun, diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut:
 - c) Mencari kemandirian lebih banyak
 - d) Seringkali puas, menikmati berhubungan dengan anak lain meski pada saat itu ada masalah
 - e) Menyatakan pernyataan-pernyataan positif mengenai keunikan dan keterampilan
 - f) Berteman secara mandiri.²¹
- f. Tugas perkembangan anak

Menurut Havighurts, tugas perkembangan anak usia dini masih sama seperti tugas perkembangan pada masa bayi, hanya tugas-tugasnya sudah lebih berkembang ke tahap yang lebih maju dibanding dengan masa bayi. Adapun beberapa tugas ilmu perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sebaiknya sudah mampu belajar makan makanan padat
- 2) Anak sudah mampu berjalan
- 3) Anak berbicara dengan kosakata yang lebih banyak
- 4) Anak dianjurkan untuk mengendalikan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)
- 5) Anak belajar tentang perbedaan jenis kelamin

Menurut Hurlock, tugas perkembangan memiliki tiga tujuan yang sangat berguna. Pertama, tugas ini bertujuan sebagai pedoman untuk membantu para orangtua dan guru guna untuk mengetahui apa yang harus dipelajari pada anak usia dini. Kedua, tugas perkembangan pada anak-anak akan menimbulkan kekuatan motivasi bagi anak untuk belajar hal-hal yang diharapkan masyarakat. ketiga, tugas perkembangan menunjukkan kepada

²¹ Novan Ardy Wiyani dan M. Pd, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan," 2022, https://eprints.uinsaizu.ac.id/18615/1/buku%20ajar%20konsep%20dasar%20manajemen%20pendidikan%20by%20novan%20ardy%20wiyani_removed.pdf.

orangtua dan guru tentang apa yang diharapkan anak-anak pada masa mendatang.²²

g. Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini

Interaksi guru dalam ruang kelas telah diteliti secara ekstensif oleh Heller, yang menemukan bahwa dengan pembelajaran profesional yang ditargetkan, perilaku guru mengacu pada penciptaan lingkungan sosial yang lebih positif dan lingkungan emosional dapat menjadi jalur untuk meningkatkan sosial emosional anak-anak kompetensi. Adapun strategi pengembangan emosional anak diantaranya sebagai berikut:

1. Bermain

Vygotsky menegaskan bahwa dalam bermain, anak terus menerus menggunakan imajinasi mereka. Bermain menciptakan lingkungan yang ideal untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Permainan, pembelajaran, dan perkembangan anak-anak tidak dapat terpisah, melainkan mereka terjadi secara bersama dan sinergis. Dalam bermain anak-anak belajar membuat keputusan sendiri, mengendalikan emosi dan implusi mereka, melihat dari sudut pandang orang lain, menegosiasikan perbedaan dengan orang lain.

2. Hubungan guru dengan anak

Santrock Terj Tri Wibowo menuliskan teori Ekologi Bronfenbrenner yang fokus utamanya yaitu pada konteks perkembangan sosial dimana anak tinggal dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan emosional anak. Teori ekologi Bronfenbrenner terdiridari lima sistem salah satunya yaitu sistem makrosistem. Makrosistem merupakan kultur lebih luas, yang mencakup peran etnis dan faktor sosio-emosi dalam perkembangan anak. Kultur adalah konteks terluas dimana murid dan guru tinggal,

²² Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro, "Bermain dan permainan anak usia dini," *Generasi Emas* 4, no. 1 (2021): 52–64.

termasuk nilai dan adat istiadat masyarakat.²³ Teori dari Bronfenbrenner mengatakan bahwa lingkungan dan keluarga serta penurunan nilai-nilai yang ada di masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak, beliau melihat anak menciptakan dan menerima dari lingkungan yang paling dekat dengannya.

Guru yang responsif terhadap isyarat emosional anak lebih cenderung membentuk hubungan yang mendukung yang bertindak sebagai pereda stres. Raver menemukan bahwa sensitif dan responsif pengasuhan secara konsisten memprediksi kompetensi pengaturan diri anak-anak meskipun ada kekurangan dari segi ekonomi. Hubungan guru dan anak yang negatif bertindak sebagai pemicu stres bagi anak-anak. Hal ini terjadi ketika guru terus menerus mengabaikan perilaku yang kurang baik atau mereka bertindak keras terhadapnya.²⁴

3. Hubungan Orangtua dan pendidik

Perlunya memeriksa kembali cara pengasuhan yang selama ini dilakukan, jika perlu bersedia bertindak dengan cara-cara yang berlawanan dengan kebiasaan cara pengasuhan selama ini, seperti: tidak terlalu melindungi, membiarkan anak mengalami kekecewaan, tidak terlalu cepat membantu, mendukung anak untuk mengatasi masalah, menunjukkan empati, menetapkan aturan-aturan yang cerdas dan konsisten. Teori yang disampaikan oleh John Bowlby dan Mary Ainsworth yang menyatakan bahwa pentingnya hubungan emosional yang stabil dan aman antara anak dengan orangtua (atau pengasuhan utama) dalam pembentukan emosional dan perilaku sosial anak. Meskipun teori ini lebih fokus pada hubungan orang tua-anak, aplikasi teori ini juga bisa membahas

²³ Jhon W Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi Kedua diterjemahkan Educational Psychology, 2 Edition McGraw Hill Company, Inc, terj. Tri Wibowo Bs, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 84 6 Ibid., hlm. 85

²⁴ Syahreni Yenti dan Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9814–19.

hubungan anak dengan guru. Ketika guru dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan ikatan yang aman dan mendukung anak, perkembangan emosional anak akan lebih optimal, terutama dalam hal rasa aman, kepercayaan diri, dan pengaturan emosi.²⁵

4. Memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasar kebutuhan, minat, dan karakteristik anak yang menjadi sasaran perkembangan kecerdasan emosi.²⁶ Daniel Goleman dalam teorinya tentang kecerdasan emosional (EQ) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi dengan cara yang positif sangat penting dalam kehidupan sosial. Kegiatan terorganisasi, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan kelompok, memungkinkan anak-anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan emosional mereka. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dalam konteks yang terstruktur, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali perasaan mereka sendiri, mengelola emosi yang muncul dalam berbagai situasi, serta berempati terhadap orang lain. Kegiatan seperti seni tari dan drum band, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama, memberikan peluang bagi anak untuk melatih kemampuan sosial dan emosional mereka, seperti mengatur emosi ketika bekerja dalam tim dan menghargai peran orang lain.²⁷

2. Anak usia dini

²⁵ John Bowlby, “**Teori Keterikatan (Teori Keterikatan)**” *Keterikatan dan Kehilangan: Volume 1. Keterikatan*. Hogarth PrPola *Keterikatan: Sebuah Studi Psikologis tentang Situasi Aneh*. Erlbaum.)

²⁶ Riana Mashar, *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya* (Kencana, 2015), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nT6-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=emosi+anak+usia+dini+dan+strategi+pengembangannya&ots=HhsoV_1PsD&sig=MQ5TMwqbdOLsIbv4sinAKL23f4c.

²⁷ Oleman, “kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, yang semuanya dapat berkembang melalui interaksi sosial yang terorganisasi dan terstruktur.” (Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa Anak Usia Dini didefinisikan sebagai anak sejak lahir hingga pada rentang usia enam tahun. Sedangkan, dalam sudut pandang fisiologis, terdapat dua rentang usia pada anak usia dini yaitu pada usia lahir hingga 3 tahun (bayi dan toddler) dan usia 3-6 tahun (masa anak awal). Menurut Prof. Marjorry Ebbeck dari Australia mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun dimana pada masa ini anak mengalami masa yang dinamakan masa peka sehingga pada usia tersebut akan sangat efektif untuk bisa mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.²⁸

Pada masa usia dini merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan karena pada masa ini terbentuklah pondasi dan dasar kepribadian yang nantinya akan menentukan pengalaman selanjutnya yang akan dihadapi oleh anak. Pada saat anak berusia 0-7 tahun disebut masa anak kecil (masa bermain) dan pada saat anak berusia 7-14 tahun disebut sebagai masa anak-anak (masa belajar atau masa sekolah rendah). Usia dini merupakan periode awal yang menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia yang ditandai dengan periode keemasan atau biasa disebut the golden age yang mana potensi dalam diri anak seperti potensi jasmani, rohani, maupun keterampilannya akan berkembang menjadi lebih baik.²⁹

b. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

²⁸ Asyuni Multahada, "Enhancing Early Literacy and Numeracy Skills through Diverse Media," *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5, no. 1 (2024): 41–56.

²⁹ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam* (Amzah, 2021), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=eN5WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=M.+Ihsan+Dacholfany+dan+Uswatun+Hasanah,+PENDIDIKAN+ANAK+USIA+DINI++MENURUT+KONSEP+ISLAM,+ed.+oleh+Budyadi,+AMZAH,+1+ed.+\(Jakarta:+AMZAH,+2018\),++&ots=0DbVxy_rQd&sig=j4X2U1_TAPtdh57_WXwiwRJGW7k](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=eN5WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=M.+Ihsan+Dacholfany+dan+Uswatun+Hasanah,+PENDIDIKAN+ANAK+USIA+DINI++MENURUT+KONSEP+ISLAM,+ed.+oleh+Budyadi,+AMZAH,+1+ed.+(Jakarta:+AMZAH,+2018),++&ots=0DbVxy_rQd&sig=j4X2U1_TAPtdh57_WXwiwRJGW7k).

Menurut Redekamp dan Coople dalam siti aisyah menyebutkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterkaitan Aspek Perkembangan
Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain.
- 2) Urutan Perkembangan
Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
- 3) Variasi Perkembangan
Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 4) Pengaruh kumulatif pengalaman awal anak dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- 5) Adanya pengaruh sosial budaya yang majemuk sehingga mempengaruhi perkembangan dan cara belajar anak.
- 6) Sebagai pembelajar aktif, maka anak akan berusaha untuk membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar melalui pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- 7) Interaksi biologis dan lingkungan dapat menciptakan perkembangan-perkembangan dan proses belajar baik melalui lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 8) Bermain merupakan peran yang penting sebagai sarana bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- 9) Anak yang berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan memahami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang dikuasainya akan mengalami percepatan dalam perkembangannya.
- 10) Anak-anak memiliki berbagai modalitas (seperti tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe tersebut) untuk

mempelajari sesuatu sehingga dapat mempelajari hal-hal yang berbeda dengan menunjukkan hal-hal yang diketahuinya.

- 11) Kondisi optimal anak untuk berkembang dan belajar ada dalam komunitas yang bisa menghargai, dapat memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisiologis.³⁰

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan sudut pandang psikologis dapat dipetakan ke dalam empat aspek yaitu sebagai berikut:

1) Agama dan Moral

Perkembangan agama pada anak usia dini identik dengan pemahaman tentang adanya Tuhan. Anak mulai mengenal dan memahami konsep ketuhanan sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan oleh keluarga atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan, perkembangan moral pada anak usia dini berkaitan erat dengan pemahaman dan kemampuan anak untuk mematuhi aturan secara sederhana. Anak mulai membedakan antara benar dan salah serta memahami pentingnya mengikuti aturan dan norma yang diajarkan oleh lingkungan sosial dan agama. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama dan moral pada anak usia dini mencakup kemampuan anak dalam memahami konsep ketuhanan dan mematuhi aturan sesuai dengan ajaran agama yang dianjurkan.

2) Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah proses yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan) dan kemampuan mempelajari serta memahami lingkungan sekitar mereka. Teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget menggambarkan bahwa anak usia dini berada dalam dua tahap perkembangan kognitif yaitu sebagai berikut:

³⁰ Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, dan Seri Indah Yani, "Pendidikan anak usia dini: perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 59–63.

- a) Tahap sensorimotor yaitu pada saat anak berusia nol sampai dua tahun.
- b) Tahap praoperasional pada saat anak berusia dua sampai enam tahun.

Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bermain dalam perkembangan kognitif anak.

3) Bahasa

Menurut Montessori, anak-anak bisa memperoleh bahasa secara lengkap pada saat anak berusia dua tahun, karena pada usia tersebut anak bisa berkomunikasi dengan bahasa secara lengkap dan sudah bisa menyampaikan keinginan dan kemauannya dengan baik.³¹ Pengembangan bahasa pada anak usia dini ditunjukkan agar anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik..

4) Sosial-Emosional

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sesuai norma sosial dan kemampuan untuk mengenali serta mengolah emosi mereka.

F. Penelitian Terkait

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang membahas Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu:

Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono menyebutkan bahwa gaya pengasuhan orangtua terhadap anak, akan sangat mempengaruhi pada perkembangan sosial emosional anak yang baik. Pola asuh demokratis dan

³¹ Kurniawan Heru dan Kasmianti, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, ed. Oleh Ubadah, 1 ed. (Banyumas: CV. Rizquna, 2020)

autoritative lebih memungkinkan anak untuk belajar alih peran sosial pada pola asuh otoriter dan memanjakan. Jika pola asuh yang diterapkan orangtua itu positif maka dampak yang muncul pada diri anak pun akan positif, akan tetapi sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan orangtua itu negatif, maka dampak pada perkembangan emosional anak tersebut pun akan negatif. Pada dasarnya setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lainnya.³² Adapun persamaan dari peneliti dengan penelitian Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan emosional anak usia dini. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada tujuan penelitiannya bahwa peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini, sedangkan penelitian dari Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Wisjnu Martani menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap cara memberikan stimulasi untuk perkembangan emosional anak usia dini masih belum memadai, karena guru lebih menekankan pada pentingnya kemampuan kognitif pada anak usia dini, dan cenderung mengabaikan anak, sehingga sangat memungkinkan terjadinya problem perkembangan pada anak. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah kondisi ini terkait dengan nilai dan budaya yang ada disekitarnya. Karena faktor nilai dan budaya merupakan hal yang ikut menentukan orientasi pendidikan untuk anak usia dini, dan dapat mempengaruhi penentuan standar perilaku dan cara mendidik anak.³³ Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan emosional pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya bahwa

³² Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi, "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.

³³ Wisjnu Martani dan Fakultas Psikologi, "Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini," *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): 112–20.

dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana cara guru mengembangkan emosional anak usia dini, sedangkan dalam penelitian tersebut lebih berfokus pada pemahaman guru tentang cara menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Abd Rahman, Nelly Rahmita dan Khadijah menyatakan bahwa subjek pada hasil penelitiannya memiliki kemampuan pemahaman terhadap perkembangan emosional peserta didik yang tergolong rendah. Hal ini dijelaskan berdasarkan kemampuan pendidik dalam memecahkan suatu masalah peserta didik yang masih membutuhkan peran kepala sekolah. selain dalam pemecahan masalah, pendidik dalam sekolah tersebut juga mendapati kesulitan dalam mendesain sebuah pelajaran yang berorientasi pada satu tujuan tertentu. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti perkembangan emosional anak, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian bahwa peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini, sedangkan tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pemahaman guru dalam mengoptimalkan perkembangan emosional anak usia dini.³⁴

Nur Rakhma Ardhiani dan Darsinah menyatakan bahwasannya perilaku prososial mengalami perkembangan dengan adanya penerapan strategi-strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi tersebut adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran ekspositori. Melalui strategi-strategi tersebut guru menghubungkannya dengan aspek perilaku prososial yang tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku prososial anak.³⁵ Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam perkembangan emosional anak, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya bahwa penelitian ini meneliti tentang

³⁴ Nelly Rahmita dan Khadijah Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Emosional Peserta Didik," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 324–35.

³⁵ Nur Rakhma Ardhiani dan Darsinah Darsinah, "Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 540–50.

cara guru mengembangkan emosional anak, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang strategi pengembangan perilaku prososial anak dalam menunjang aspek sosial emosional.

Novi Mulyani menyatakan bahwa emosi adalah perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik bersifat positif ataupun negatif. Sedangkan perkembangan emosi dalam artian sederhana yaitu suatu luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Adapun ciri-ciri penampilan emosi pada anak antara lain, adanya rasa takut, rasa marah, rasa cemburu, suka cita atau kesedihan, keingintahuan, kegembiraan, dan kasih sayang. Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial.³⁶ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan emosional anak, sedangkan perbedaannya terletak pada masalahnya bahwa penelitian ini ingin mengetahui cara guru dalam mengoptimalkan perkembangan emosional anak, sedangkan penelitian tersebut ingin mengetahui upaya seperti apa yang dapat meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini.

Dyah Puspitaningrum menyatakan bahwa banyak pihak yang berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, diantaranya orangtua, guru dan lingkungan sekitar. Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Pada dasarnya, guru berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku siswa. Namun disaat pandemi seperti sekarang, peran guru kurang maksimal dalam pembelajaran. Karena pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Sehingga untuk meningkatkan perkembangan emosional anak masih kurang, dan masih menjadi tugas guru bagaimana menjadikan pembelajaran daring, agar sosial emosional

³⁶ Novi Mulyani, "Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2014): 133-47.

anak terus berkembang.³⁷ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan emosional anak dan strategi guru dalam mengembangkan emosional anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan emosional anak, sedangkan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan emosional anak selama pembelajaran daring.

Oktaviani Fatma Dewi menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini seperti kurangnya kesempatan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi atau bergaul sevara baik dengan orang lain pun juga dapat menghambat perkembangan sosialnya, sehingga penting adanya pengalaman sosial yang diperkenalkan pada masa kanak-kanak awal, agar kelak anak dapat belajar menghargai orang lain, bekerja sama, bertanggungjawab, dan mau berbagi dengan orang lain atau menunjukkan rasa empati dan simpati.³⁸ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan emosional anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan emosional anak, sedangkan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran.

³⁷ Dyah Puspaningrum, "Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini," t.t.

³⁸ Oktaviani Fatma Dewi, "MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN," t.t.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga akhirnya diperoleh pemahaman dan pengertian mengenai topik gejala atau isu tertentu. Sedangkan menurut Creswell, metode penelitian adalah suatu pendekatan atau strategi yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral yang menjadi fokus penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pada dasarnya definisi penelitian deskriptif itu sendiri didefinisikan sebagai penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui proses berfikir induktif. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti untuk mendapatkan perspektif dan kontekstual.³⁹ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang fokus utamanya memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang fenomena yang diamati. Tujuannya bukan untuk menerima atau menolak hipotesis melainkan untuk memahami dan mendeskripsikan gejala-gejala yang muncul dalam konteks yang spesifik.⁴⁰

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat

³⁹ Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

⁴⁰ Suyitno Suyitno, "Metode penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya," *Journal of Social Science (CEOSR&RJ-JSS)* 7, no. 1 (2018).

deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif dengan tujuan utamanya untuk memahami dan memberikan gambaran secara kompleks tentang objek penelitian. dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan fokusnya adalah mendalami objek penelitian dengan cara mendeskripsikan fenomena sosial, peristiwa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang, tepatnya di Jl. Majakerta Watukumpul Pemalang. Lokasi penelitian berdekatan dengan pemerintahan desa. Sedangkan jika dilihat dari sisi lokasi, area gedung TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang ini memiliki letak yang sangat strategis karena berada di tepi jalan raya, bersampingan dengan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan permukiman penduduk.

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Watukumpul, bahwa di lembaga tersebut terdapat indikasi yaitu : pertama, Emosional anak usia dini di sana sudah terlihat. kedua, ditemukan penerapan strategi pengembangan emosional anak usia dini di sana.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari tanggal 25 Juli 2024 sampai 25 September 2024. Berbagai dokumen dan referensi pendukung yang terkait strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul dimulai sejak peneliti melakukan pra-penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini fokus pada strategi guru dalam mengembangkan emosional anak. Objek ini akan diteliti melalui metode penelitian yang ditentukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam

tentang strategi guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul. Sedangkan subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah TK Negeri Pembina Watukumpul saat ini yaitu ibu Siti A'isyah, S.Pd. AUD. Beliau menjadi kepala sekolah di TK Negeri Pembina Watukumpul sejak 14 Februari 2024. Melalui kepala sekolah ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh informasi terkait pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul.

2. Guru Kelas

Guru Kelas A pada saat ini adalah Ibu Sapta dan Ibu Ani, sedangkan guru kelas B pada saat ini adalah Ibu Titi dan Ibu Reni. Ibu Titi dan Ibu Sapta menjadi guru kelas sejak tahun 2004, sedangkan Ibu Reni dan Ibu Ani sudah menjadi guru kelas sejak tahun 2013. Melalui guru kelas, peneliti mengharapkan dapat memperoleh informasi terkait strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul yang menjadi objek penelitian.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh anak-anak yang aktif pada pembelajaran Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah sekitar 40 anak. Melalui anak-anak diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang berhubungan dengan strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pematang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Observasi merupakan peninjauan secara cermat. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi ditulis dalam bentuk teks laporan yang mencakup perincian objek pengamatan. Dengan kata lain pengamatan atau observasi merupakan suatu aktivitas mengamati suatu proses atau objek dengan

tujuan merasakan dan memahami pengetahuan karena fenomena tersebut. Proses ini melibatkan penggunaan pengetahuan yang sudah ada untuk menginterpretasikan temuan-temuan baru sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendukung kemajuan penelitian.⁴¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada pembelajaran kelas di TK Negeri Pembina Watukumpul dari awal hingga akhir kegiatan.

Tabel 2.1 Jurnal Observasi Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 25 Juli 2024	Observasi kegiatan MPLS
2.	Senin, 29 Juli 2024	Observasi kegiatan pembelajaran kelas A
3.	Rabu, 31 Juli 2024	Observasi kegiatan pembelajaran kelas B
4.	Sabtu, 3 Agustus 2024	Observasi kegiatan pembelajaran kelas A
5.	Senin, 5 Agustus 2024	Observasi kegiatan pembelajaran kelas B
6.	Rabu, 21 Agustus 2024	Observasi kegiatan drum band
7.	Sabtu, 24 Agustus 2024	Observasi kegiatan tari

2. Wawancara

Teknik wawancara atau biasa disebut dengan interview merupakan salah satu metode pengambilan data yang melibatkan komunikasi lisan antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. wawancara dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu, terstruktur, semi struktur, dan tak terstruktur.⁴² Dengan menggunakan teknik wawancara yang sesuai, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan esensial untuk memahami fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara semi

⁴¹ Putri Adinda Pratiwi dkk., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.

⁴²Nursapia Harahap, “Penelitian kualitatif,” 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>.

terstruktur. Penelitian dilakukan dengan menyusun pertanyaan terstruktur yang diajukan langsung kepada narasumber dengan kreativitas dan penerapan tambahan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti mendapatkan jawaban yang rinci melibatkan seluruh aspek penelitian. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui masalah yang lebih terbuka dengan meminta narasumber untuk mengungkapkan pendapat dan perspektif mereka.

Wawancara oleh peneliti dilakukan dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi terkait strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber seperti guru kelas dan anak-anak. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan di waktu yang berbeda sesuai dengan kesediaan informan dan dilakukan di tempat yang berbeda seperti di ruang tamu, aula, dan ruang kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Cresswel, teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari berbagai jenis dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dokumen dalam penelitian dapat mencakup berbagai bentuk seperti catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dengan teknik dokumentasi dapat memberikan dimensi tambahan dalam memahami fenomena yang diteliti, terutama dari perspektif historis dan kebijakan.⁴³

Peneliti mengambil dokumentasi menggunakan handphone terkait kegiatan yang dilakukan anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi pada saat wawancara dengan guru dan anak-anak. Adapun dokumentasi yang dihasilkan berupa foto kegiatan, serta catatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas di sekolah.

⁴³ M. Syahrani Jailani, "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

E. Teknik Analisis Data

Secara umum, dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif banyak yang menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang dikenal sebagai metode analisis data interaktif. Model ini menekankan pada aktivitas analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data mencapai kejenuhan. Tiga tahap utama dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu:⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses merangkum, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya dan membantu peneliti dalam mencari dan menemukan data yang relevan dengan mudah saat dibutuhkan. Dalam reduksi data dapat menggunakan alat bantu berupa penggunaan perangkat seperti komputer, notebook, dan perangkat digital lainnya. Dalam proses mereduksi data, peneliti harus berfokus pada temuan baru atau hal-hal yang belum memiliki pola yang jelas karena hal tersebut bisa menjadi poin penting dalam pengembangan teori. Peneliti yang masih baru disarankan untuk mendiskusikan data dengan teman atau ahli yang berpengalaman agar dapat memperluas wawasan peneliti dan membantu mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dapat membantu mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dapat dilakukan melalui bagan atau diagram yang menunjukkan hubungan antar kategori atau konsep yang ditemukan selama penelitian. Penyajian data pada penelitian kualitatif, menurut

⁴⁴ Saleh Sirajuddin dan S. Pd Saleh, "Analisis Data Kualitatif, ed," *Hamzah Upu, 1st ed.* Bandung, *Pustaka Ramadhan*, 2017.

Miles dan Huberman, bahwa yang paling sering digunakan adalah bentuk teks yang bersifat naratif. Narasi ini mencakup deskripsi mendetail mengenai temuan penelitian termasuk kutipan langsung dari partisipan untuk memberi konteks dan kedalaman pemahaman. Selain teks naratif, Miles dan Huberman menyarankan penggunaan visualisasi seperti, grafik, matriks, *network* (jaringan kerja), dan *chart* untuk menyajikan data kualitatif. Hal tersebut tentunya membantu dalam memahami hubungan kompleks antar variabel dan kategori dalam penelitian. Dengan demikian, penyajian data merupakan tahap kritis dalam analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengkomunikasikan temuan dengan jelas dan efektif, serta mendukung interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini mencakup beberapa tahapan dan memiliki karakteristik khusus dalam penelitian kualitatif yaitu kesimpulan awal masih bersifat sementara dan tentatif yang dikarenakan kesimpulan tersebut dapat mengalami perubahan seiring dengan adanya data baru yang diperoleh sehingga perlu adanya pengumpulan bukti lebih lanjut yang akan diuji dan divalidasi hingga kesimpulan tersebut dapat dianggap lebih kuat. Namun, apabila kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel yang artinya temuan penelitian dapat dipercaya dan diandalkan.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak lama, namun kemungkinan juga tidak menjawab. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Seringkali kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas

menjadi lebih terang. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran, hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memverifikasi temuan dari sumber yang sama. Proses pengumpulan data pada triangulasi data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Setelah pengumpulan data tersebut kemudian menentukan apakah terdapat perbedaan data yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang atau kesalahan pengumpulan data dan menyimpulkan data yang paling kredibel atau apakah semua data benar dalam konteks sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan waktu pengumpulan teknik yang sama dengan berbagai waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Perbedaan waktu pengumpulan data dapat membantu mengidentifikasi apakah data tersebut stabil atau dipengaruhi oleh faktor temporal. Dalam pengecekan

konsistensi data dapat dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari berbagai waktu pengumpulan dan mencari pola atau perbedaan yang mungkin muncul berdasarkan waktu pengumpulan data. Apabila dalam menganalisis data pada waktu yang berbeda menunjukkan perbedaan maka peneliti perlu menganalisis perbedaan tersebut dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi fisik dan emosional narasumber, situasi lingkungan, atau kejadian khusus yang mungkin mempengaruhi data. Bahkan jika diperlukan, pengumpulan data diulang beberapa kali sampai ditemukn konsistensi dan peneliti harus mengumpulkan data sampai yakin bahwa data yang diperoleh telah valid.⁴⁵



⁴⁵ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” Alfabeta, Bandung, 2016, https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan emosional pada anak usai dini, dapat menggunakan beberapa strategi diantaranya, dengan kegiatan bermain, melalui hubungan guru dan anak, melalui hubungan orang tua dan guru, melalui kegiatan terorganisasi. Berikut dipaparkan hasil temuan dan analisi terkait strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang, sebagai berikut :

A. Pengembangan Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain

Pengembangan emosional pada anak di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang mengacu pada catatan anekdot guru. Adanya catatan anekdot digunakan sebagai alat penilaian, menunjukkan adanya pencapaian sejauh mana pengembangan emosional anak. Melalui catatan anekdot guru dapat memantau sejauh mana perkembangan emosional anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, karena di dalam rapot tersebut mencakup indikator yang dijadikan acuan perkembangan emosional anak yang harus dicapai setiap semesternya. Berikut perincian capaian perkembangan emosional anak berdasarkan catatan anekdot:⁴⁶

Nama :
 Kelompok :
 Guru kelas :
 Bulan :
 Semester :
 Tahun ajaran :

⁴⁶ Hasil dokumentasi Format Catatan Anekdot guru pada hari Senin, 29 Juli 2024

Tabel 4.1 Format Catatan Anekdote guru

Tuliskan apa yang guru lihat & dengar di bawah setiap tanggal peristiwa	
Tanggal:	Analisis Capaian
	Nilai agama dan budi pekerti:
	Jati diri:
	Literasi dan STEAM:
	Umpan balik:
Tanggal:	Analisis Capaian
	Nilai agama dan budi pekerti:
	Jati diri:
	Literasi dan STEAM:
	Umpan balik:
Tanggal:	Analisis Capaian
	Nilai agama dan budi pekerti:
	Jati diri:

	Literasi dan STEAM:
	Umpan balik:

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan terhadap guru di kelas A pada hari senin, 29 Juli 2024, di TK Negeri Pembina Watukumpul dimulai pembelajaran pada jam 07.30. Sebelum guru memulai proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan fisik dan mental anak-anak dengan cara kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar agar proses belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala apapun. Selain itu beliau juga memerintahkan anak-anak agar tenang dan tertib ketika sedang berdo'a. Setelah anak-anak selesai berdo'a, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian di jawab secara bersama oleh seluruh anak. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran dengan cara memanggil satu per satu anak-anak dengan metode bernyanyi. Setelah presensi kehadiran selesai, guru mengajak anak untuk melakukan gerakan-gerakan ringan seperti senam singkat agar anak semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Materi yang diajarkan pada kali ini yaitu dengan tema binatang ciptaan tuhan. Berikut adalah Modul Ajar pada Hari Senin, 29 Juli 2024 di kelas A:

Tabel 4.2 Modul Ajar

Topik/Sub Topik/ Sub Sub Topik	Binatang Ciptaan Tuhan/ Binatang Ternak/ Ayam
Tujuan Pembelajaran	<p>1. CP Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui ciptaanNya Anak menunjukkan minat dan memahami cara menjaga alam di sekitarnya b. Anak terbiasa menunjukan perilaku baik sesuai dengan ajaran agamanya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan c. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME <p>2. CP Jati diri</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya. b. Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitar (sebagai alat dan/atau bahan) untuk mengembangkan fungsi motorik halus c. Anak memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media <p>3. CP Dasar- dasar Literasi dan STEAM</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak dapat menunjukan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita b. Anak dapat memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan

	<p>berbagai media</p> <p>c. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni</p> <p>d. Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui di sekitarnya.</p> <p>e. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Kata Kunci	Binatang ternak, ayam
Deskripsi Umum Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan ini diharapkan anak dapat mengenali , menyebutkan tentang ayam 2. Anak-anak diharapkan mampu memahami bagaimana kehidupan ayam 3. Anak mampu mengetahui apa manfaat ayam bagi kesehatan 4. Anak-anak dapat belajar mengembangkan kreatifitas dan imajinasi dalam membuat karya seni sederhana terkait binatang ayam
Alat dan Bahan	Video tentang siklus hidup ayam, gambar binatang ayam, cangkang telur, lem, pring, nampan, keranjang telur, kartu huruf, gambar siklus hidup ayam, aneka bahan loospas
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, Lingkungan sekitar

Guru memulai pembelajaran, menyampaikan kepada anak-anak tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan memberikan penjelasan mengenai tema pada hari itu. Ketika anak sudah menyelesaikan seluruh kegiatan yang diberikan oleh guru, anak diperbolehkan istirahat pada pukul 09.00 dan masuk kelas kembali pada jam 09.15. Lalu, anak diajak berdoa setelah makan, selesai membaca doa setelah makan, gurur menanyakan

kepada anak-anak tentang kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan, dan guru memberikan pesan atau motivasi kepada anak setelah selesai mereview kegiatan hari itu. Dan kegiatan penutupnya yaitu berdoa sebelum pulang dan tebak-tebakan.⁴⁷

Dalam mengembangkan emosional anak-anak di TK Negeri Pembina Watukumpul, salah satu strategi yang dilakukan guru yaitu dengan kegiatan bermain. Ada banyak sekali strategi guru dalam mengembangkan emosional anak, pada dasarnya tujuan dari strategi guru adalah untuk mengembangkan emosional anak usia dini agar dapat mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Kegiatan pembelajaran dikelas, berorientasi pada belajar dan bermain yang menstrategikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif, karena hal ini sangat berpengaruh besar untuk perkembangan emosional anak. Saat anak di sekolah, guru secara efektif dapat mengontrol perkembangan anak dengan pemberian rangsangan-rangsangan berupa kegiatan-kegiatan edukatif saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini agar perkembangan anak terus mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi pengembangan emosional anak melalui kegiatan bermain yang sudah diterapkan guru di kelas, menjadikan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, dengan adanya kegiatan bermain yang diterapkan guru dapat melatih kesabaran anak. Strategi guru yang diterapkan di TK Negeri Pembina Watukumpul menerapkan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan emosional pada anak usia dini melalui bermain ular tangga, bermain balok, bermain puzzle angka, dan lain sebagainya.

Sesuai pernyataan narasumber yaitu guru wali kelas A ibu Saptawati nurhaeni, dalam meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini yang dimana pada proses pengembangan emosional anak bertumpu pada konsep belajar dan bermain sebagai cara untuk

⁴⁷ Hasil Observasi kelas A pada hari Senin, 29 Juli 2024.

meningkatkan perkembangan emosional pada anak salah satunya melalui kegiatan bermain ular tangga. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan guru wali kelas B yaitu ibu Titi suwarginingsih, kegiatan bermain yang dilakukan guru dapat membantu meningkatkan perkembangan emosional anak, karena banyak kegiatan bermain yang dapat meningkatkan perkembangan emosionalnya seperti contohnya anak senang sekali bermain balok.

Dengan bermain balok, pengembangan emosional anak dapat berkembang karena ketika anak bermain balok, anak harus dapat bersabar, pelan-pelan dalam menyusun balok dan harus berhati-hati agar balok tersusun tanpa terjatuh. Lalu, pernyataan dari kepala sekolah yaitu ibu A'isyah, menyampaikan bahwa dengan menerapkan strategi bermain di kelas, dapat membantu perkembangan emosional anak usia dini, karena permainan yang dilakukan oleh anak tergolong permainan yang dapat membantu mengembangkan emosionalnya. Seperti yang sudah disampaikan oleh guru wali kelas.⁴⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru melalui kegiatan bermain dalam mengembangkan emosional anak sangat dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan di atas, kondisi di TK Negeri Pembina Watukumpul memiliki pembelajaran yang menyenangkan karena terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Melalui kegiatan bermain, anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentu juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lain. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Vygotsky yang menyampaikan bahwa dalam bermain, anak terus menerus menggunakan imajinasi mereka. Dalam bermain anak-anak belajar membuat keputusan sendiri, mengendalikan emosi dan implusi mereka, melihat dari sudut pandang orang lain, menegosiasikan perbedaan dengan orang lain. Bermain dapat menciptakan lingkungan yang ideal untuk

⁴⁸ Hasil Wawancara guru wali kelas, pada hari Senin, 5 Agustus 2024.

mendukung perkembangan sosial emosional anak.⁴⁹ Dari tahapan ini, pengembangan emosional anak yang bisa dicapai adalah pengelolaan emosi.

B. Pengembangan Emosional Anak Usia Dini Melalui Hubungan Guru Dan Anak

Hubungan guru dan anak di sekolah sangatlah penting adanya, karena dengan adanya hubungan yang baik antar guru dan anak dapat meningkatkan prestasi akademik, kesejahteraan emosional dan terciptanya lingkungan belajar yang baik. Selain itu, hubungan yang akrab antara guru dan anak memungkinkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang sesama. Tujuan dari adanya hubungan guru dengan anak, agar nantinya guru dapat selalu memantau sejauh mana perkembangan anak, memastikan kebutuhan belajar anak terpenuhi dengan baik, memperbaiki perilaku dan kesejahteraan anak, dan membangun pendekatan disiplin yang lebih efektif dan penuh empati.

Namun, kenyataan dalam kegiatan pembelajaran selama di kelas, kurangnya disiplin anak lebih sering terjadi, guru juga sedikit susah dalam memantau perkembangan anak. Hal ini terjadi karena pengaruh dari kelas yang bising, bersifat pasif dalam belajar dan lemahnya minat anak dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, strategi atau cara guru dalam mengembangkan emosional anak yaitu menjadi guru yang responsif terhadap isyarat emosional anak. Guru yang responsif terhadap anak lebih cenderung membentuk hubungan yang mendukung yang bertindak sebagai pereda stres.⁵⁰

Kegiatan pembelajaran pada Hari Rabu, 31 Juli 2024 dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 09.45 WIB. Kelas yang peneliti observasi yaitu kelas B, dimana kegiatan belajar mengajar ini diikuti oleh seluruh anak-anak kelas B yang berjumlah 19 anak. tema yang diajarkan pada kali ini yaitu hewan

⁴⁹ Mumun Mulyati, "Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran," *Alim* 1, no. 2 (2019): 277-94.

⁵⁰ Hasil Observasi pada hari Rabu, 31 Juli 2024

yang hidup di air. Berikut adalah modul ajar pada kegiatan belajar mengajar hari ini:

Tabel 4.3 Modul Ajar

Topik/Sub Topik/ Sub Sub Topik	Binatang Ciptaan Tuhan/ Binatang Ternak/ Sapi
Tujuan Pembelajaran	<p>1. CP Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui ciptaanNya Anak menunjukkan minat dan memahami cara menjaga alam di sekitarnya b. Anak terbiasa menunjukan perilaku baik sesuai dengan ajaran agamanya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan c. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME <p>2. CP Jati diri</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya. b. Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitar (sebagai alat dan/atau bahan) untuk

	<p>mengembangkan fungsi motorik halus</p> <p>c. Anak memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media</p> <p>3. CP Dasar- dasar Literasi dan STEAM</p> <p>a. Anak dapat menunjukan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita</p> <p>b. Anak dapat memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media</p> <p>c. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni</p> <p>d. Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui di sekitarnya.</p> <p>e. Anak mengenali dan menggunakan konsep</p>
--	---

	pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci	Binatang ternak, Sapi
Deskripsi Umum Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan ini diharapkan anak dapat mengenali , menyebutkan tentang ksmbing 2. Anak-anak diharapkan mampu memahami bagaimana kehidupan sapi 3. Anak mampu mengetahui apa manfaat sapi bagi kesehatan 4. Anak-anak dapat belajar mengembangkan kreatifitas dan imajinasi dalam membuat karya seni sederhana terkait binatang sapi
Alat dan Bahan	Video tentang siklus hidup sapi, gambar binatang sapi, lem, piring, nampan, kartu huruf, gambar siklus hidup sapi, aneka bahan loospa
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, Lingkungan sekitar

Dari kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan sub-sub tema yaitu sapi, anak-anak terlihat sangat antusias ketika diberikan lembar kegiatan untuk dikerjakan. Oleh karena itu, suasana di dalam kelas tersebut terlihat kondusif sehingga guru mampu mengamati anak-anak dengan lebih mudah. Setelah anak-anak selesai mengerjakan lembar kegiatan, anak diarahkan ke sudut ruang kelas untuk bermain balok dan puzzle, karena belum waktunya jam istirahat jadi anak-anak belum diperbolehkan keluar kelas. Adapun yang dilakukan guru untuk mengisi waktu yang kosong sembari menunggu

jam istirahat yaitu dengan mengajak anak mengobrol, mengajak anak bercerita kegiatan sehari-hari ketika anak dirumah, dan mengajak anak menyanyi lagu-lagu tradisional.

Dengan ini, salah satu upaya guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini ketika jam sekolah yaitu seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Titi selaku guru wali kelas B yang mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya saya dalam mengembangkan emosional anak ketika disekolah yaitu melalui hubungan guru dan anak. Jadi ketika terjalin hubungan yang baik antar guru dan anak, salah satu hal positifnya yaitu saya dapat lebih mudah memantau sejauh mana perkembangan emosional anak-anak selama di kegiatan pembelajaran. Saya kasih contoh satu anak di kelas B, namanya Ni’am. Dia anak yang kurang bisa mengontrol emosinya karena kesenggol sedikit dia bisa langsung marah-marah dan nangis. Ketika hal tersebut terjadi, saya sebagai guru kelas langsung mendekati anak tersebut untuk menenangkannya sambil berkata “ngga papa ya ni’am, temen kamu ngga sengaja nyenggol”.⁵¹

Apabila anak tidak dapat mengontrol emosinya ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak kondusif, dan anak-anak lainnya akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar secara menyeluruh dan dapat berdampak pada hasil belajar anak yang kurang optimal. Kesulitan yang dialami anak disebabkan karena tidak dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar seperti halnya tidak fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, serta kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurur secara langsung maupun mengerjakan lembar kegiatan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, ketika anak tidak dapat mengontrol emosinya, akan membuat suasana kelas tidak kondusif dan menjadikan anak lainnya tidak dapat berkonsentrasi saat kegiatan belajar. Jika kondisi tersebut di atas terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Titi selaku guru wali kelas B

⁵² Hasil Observasi kelas B pada hari Rabu, 31 Juli 2024

Ketika sudah masuk jam istirahat, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu anak kelas B yang dimana pada saat kegiatan pembelajaran tadi, anak tersebut menangis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ni'am, mengatakan bahwa:

“Tadi aku lagi duduk, terus salma tiba-tiba nyenggol tangan aku yang kemarin habis kena pisau, jadinya aku nangis, soalnya tangannya masih sakit. Terus tadi bu guru minta ke salma buat minta maaf ke aku, terus tadi salma udah minta maaf”.⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan emosional anak melalui hubungan guru dan anak sangat diperlukan kaitannya untuk dapat mempermudah guru dalam memantau sejauh mana perkembangan emosional yang terjadi pada anak. Berdasarkan temuan di atas, kondisi guru dan anak di TK Negeri Pembina Watukumpul cukup memiliki hubungan yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bisa dilihat dari cara guru menenangkan anak saat terjadi keributan antara anak satu dan lainnya, memberikan nasehat ketika ada yang berkelahi, dan lain sebagainya.

Suasana kelas yang aman dan nyaman membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menjadikan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Urie Bronfenbrenner yang menyebutkan bahwa hubungan murid dan guru termasuk konteks yang mempengaruhi perkembangan emosional anak. Dalam hal ini, sistem mencakup makrosistem atau kultur yang lebih luas, istilah yang luas dalam perkembangan anak, contohnya hubungan guru dan murid.⁵⁴ Dari tahapan ini, pengembangan emosional yang dicapai adalah menjalin hubungan, dimana ketika guru memiliki koneksi emosional yang kuat dapat lebih memahami kebutuhan individu muridnya.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ni'am anak kelas B

⁵⁴ Jhon W Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi Kedua diterjemahkan Educational Psychology, 2 Edition McGraw Hill Company, Inc, terj. Tri Wibowo Bs, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 84

C. Emosional Anak Usia Dini Melalui Hubungan Orang Tua Dan Guru

Terjalannya hubungan yang baik antara guru dan orangtua dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien baik di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini, guru juga membutuhkan kerjasama dari orangtua agar nantinya kegiatan belajar di dalam kelas berjalan dengan baik.

Pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua sangat berpengaruh pada proses perkembangan emosional anak. Keduanya memiliki peran yang sangat besar, saling melengkapi dalam membimbing, mendukung dan memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam meningkatkan perkembangan emosional anak salah satunya dengan cara mengajak anak belajar saling berbagi. Untuk membangun hubungan yang baik antara orangtua dan guru dapat dilakukan melalui komunikasi terbuka antara orangtua dan guru, melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran dan mengadakan pertemuan orangtua.

Seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas Ibu Titi dan Ibu Septa yang mengatakan bahwa:

“Ya kalo menurut saya hubungan orangtua dan guru selama kegiatan pembelajaran di sekolah itu sangat penting. Terkadang ada orangtua yang pasrah ke gurunya saja, dan tidak mau diajak kerjasama dengan para guru. Padahal tindakan itu salah, karena guru juga butuh bantuan orangtua untuk sama-sama memantau bagaimana perkembangan anak-anaknya. Peran orangtua dan guru sama-sama pentingnya dalam mengembangkan emosional anak, jadi kami para guru mengajak orangtua wali murid untuk bekerjasama agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau dengan baik selama di sekolah.”

Kemudian peneliti mewawancarai kepala sekolah dengan pertanyaan yang sama, yaitu bagaimana hubungan orangtua dan guru di sekolah, apakah penting atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah cukup baik untuk hubungan guru dan orangtua, karena di sekolah ini, kita ada pertemuan guru dan orangtua yang kita lakukan setiap 4-6 bulan sekali yang mana di dalam pertemuan tersebut kita membahas tentang bagaimana anak selama kegiatan pembelajaran di sekolah, apa saja yang harus di lakukan orangtua agar dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Lalu kalo ditanya penting

atau tidak adanya ghubungan yang baik antara orangtua dan gurum jelas penting mbak. Karena disini guru juga membutuhkan kerjasama atau bantuan kepada orangtua untuk sama-sama memantau perkembangan yang ada pada diri anak. jadi peran orangtua juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan aspek pekembangan anak, salah satunya perkembangan emosionalnya.”

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada Hari Sabtu, 3 Agustus 2024 dilakukan pada pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB. Kelas yang peneliti observasi pada hari tersebut yaitu kelas A dengan tema binatang berkaki empat. Berikut modul ajar pada kelas A:

Tabel 4.4 Modul Ajar

Topik/Sub Topik	Topik/ Sub Topik	Sub Topik	Binatang Ciptaan Tuhan/ Binatang Ternak/
Tujuan Pembelajaran			<p>1. CP Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <p>a. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui ciptaanNya Anak menunjukkan minat dan memahami cara menjaga alam di sekitarnya</p> <p>b. Anak terbiasa menunjukan perilaku baik sesuai dengan ajaran agamanya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan c. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME</p> <p>2. CP Jati diri</p> <p>a. Anak mampu mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan</p>

	<p>diri. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya.</p> <p>b. Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitar (sebagai alat dan/atau bahan) untuk mengembangkan fungsi motorik halus</p> <p>c. Anak memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media</p> <p>3. CP Dasar- dasar Literasi dan STEAM</p> <p>a. Anak dapat menunjukan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita</p> <p>b. Anak dapat memahami dan mengomunikasikan pengetahuannya akan lingkungan sekitar dengan berbagai media</p> <p>b. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni</p> <p>c. Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi</p>
--	---

	<p>aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui di sekitarnya.</p> <p>d. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Kata Kunci	Binatang ternak, kambing
Deskripsi Umum Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan ini diharapkan anak dapat mengenali , menyebutkan tentang kambing 2. Anak-anak diharapkan mampu memahami bagaimana kehidupan kambing 3. Anak mampu mengetahui apa manfaat kambing bagi kesehatan 4. Anak-anak dapat belajar mengembangkan kreatifitas dan imajinasi dalam membuat karya seni sederhana terkait binatang kambing
Alat dan Bahan	Video tentang siklus hidup kambing, gambar binatang kambing, lem, piring, nampan, kartu huruf, gambar siklus hidup kambing, aneka bahan loospas
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, Lingkungan sekitar

Pada kegiatan awal anak-anak diajak untuk berbaris di depan kelas, setelah berbaris rapih anak-anak menyanyikan jinggle TK Negeri Pembina bersama-sama dilanjut membaca hadist kebersihan, hadist menuntut ilmu dan do'a masuk kelas. Pada saat anak sudah di dalam kelas dan duduk rapih, guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar, dan melakukan pembiasaan doa untuk kedua orangtua dan membaca syahadat. Membiasakan anak menghafal rukun islam dan rukun iman, hafalan surat-surat pendel dan doa harian. Guru melakukan absensi dengan memanggil satu persatu nama-nama anak yang ada di kelas A, dilanjut dengan olahraga ringan lalu masuk ke kegiatan inti.

Pada kegiatan inti hari ini, anak masih mempelajari tentang binatang, bedanya kali ini anak belajar tentang binatang yang memiliki kaki empat. Disini anak diberikan lembar kegiatan yang harus dikerjakan anak yaitu melengkapi huruf vokal dari nama binatang yang sudah disediakan. Setelah selesai mengerjakan lembar kegiatan tersebut, anak diajak menjawab tebak nama hewan yang diberikan guru. Pukul 09.00 anak diperbolehkan istirahat di luar kelas. Pukul 09.15 bel masuk dibunyikan dan anak-anak masuk ke dalam kelas lalu berdo'a setelah makan dan selesai berdo'a anak-anak diajak mereview kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, setelah itu anak berdo'a mau pulang pada pukul 09.52.

Orang tua dan pendidik perlu memeriksa kembali cara pengasuhan yang selama ini dilakukan, jika perlu bersedia bertindak dengan cara-cara yang berlawanan dengan kebiasaan cara pengasuhan selama ini, seperti: tidak terlalu melindungi, membiarkan anak mengalami kekecewaan, tidak terlalu cepat membantu, mendukung anak untuk mengatasi masalah, menunjukkan empati, menetapkan aturan-aturan yang cerdas dan konsisten. Dan dari tahapan ini, pengembangan emosional yang dicapai adalah menjalin hubungan, di mana ketika guru mengajak orangtua untuk berkumpul membahas perkembangan anak, disitulah terjalin hubungan kerjasama antara orangtua dan guru.

Dari hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa pengembangan emosi anak usia dini sangat bergantung pada hubungan yang baik antara guru dan orang tua. Hubungan yang terjalin dengan baik memungkinkan kedua pihak untuk bekerja sama dalam memadukan dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Kegiatan seperti pertemuan rutin antara orang tua dan guru di TK Negeri Pembina Watukumpul merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuka sejauh mana perkembangan anak dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Dalam proses pengasuhan, peran orang tua dan pendidik sangatlah penting. Di sini, orang tua dan guru perlu memikirkan cara pengasuhan yang selama ini diterapkan, dengan mempertimbangkan apakah pendekatan yang digunakan sudah mendukung perkembangan emosional anak. Misalnya, orangtua disarankan untuk tidak terlalu melindungi anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami kekecewaan, dan membiarkan anak menghadapi masalahnya sendiri, tentu dengan dukungan yang tepat dari orang tua dan guru. Ini akan membantu anak belajar untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan regulasi emosionalnya.

Pengembangan emosional yang dicapai melalui hubungan ini adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan emosional anak. Kerjasama antara kedua pihak akan memudahkan pemantauan perkembangan anak secara lebih holistik, dan membantu anak untuk tumbuh dengan rasa percaya diri dan kemampuan sosial yang lebih baik. Secara keseluruhan, pengembangan emosi anak melalui sinergi antara orang tua dan guru tidak hanya mengarah pada perkembangan pemahaman anak, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung bagi tumbuh kembang anak yang seimbang secara emosional. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh John Bowlby dan Mary Ainsworth yang menyatakan bahwa pentingnya hubungan emosional yang stabil dan aman antara anak dengan orangtua (atau pengasuhan utama) dalam pembentukan emosional dan perilaku sosial

anak. Meskipun teori ini lebih fokus pada hubungan orang tua-anak, aplikasi teori ini juga bisa membahas hubungan anak dengan guru. Ketika guru dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan ikatan yang aman dan mendukung anak, perkembangan emosional anak akan lebih optimal, terutama dalam hal rasa aman, kepercayaan diri, dan pengaturan emosi.⁵⁵

D. Pengembangan Emosional Anak Melalui Kegiatan Yang Terorganisasi

Kegiatan terorganisasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan siswa, dan memiliki tujuan pembelajaran tertentu. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler, proyek kelompok atau acara sekolah. Tujuan dari adanya kegiatan terorganisasi ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek dari diri anak seperti, kognitif, psikomotorik dan sosial emosional.

Kegiatan terorganisasi yang ada di TK Negeri Pembina Watukumpul meliputi kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan kegiatan ekstrakurikuler drum band. Berdasarkan observasi bahwa kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik baru. Adapun jadwal kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) yaitu:

Tabel 4.5 Jadwal MPLS

⁵⁵ John Bowlby, “**Teori Keterikatan (Teori Keterikatan)**” *Keterikatan dan Kehilangan: Volume 1. Keterikatan*. Hogarth PrPola *Keterikatan: Sebuah Studi Psikologis tentang Situasi Aneh*. Erlbaum.)

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
A. Pembiasaan Pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP penyambutan, 2. Memberi dan membalas salam, 3. Menaruh tas di tempatnya,
B. Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak 5. Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
C. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan). 7. Anak-anak diminta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat saja (nama, usia, hobi).
D. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 8. Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini 9. Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi 10. Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama 11. Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. 12. Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini 13. Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), guru dapat memahami kondisi emosional awal pada saat anak memperkenalkan diri. Melalui aktivitas pengenalan diri, anak dapat belajar mengelola emosi seperti rasa gugup, senang atau sedih. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan perkenalan diri yang dilakukan oleh Friska masih terlihat gugup dan malu-malu. Melihat sikap Friska tersebut, Ibu Titi kemudian mendampingi dan membantu Friska untuk percaya diri dan berani memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya. Berbeda dengan Ni'am yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada saat memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya sehingga Ibu Titi memberikan apresiasi berupa tepuk

tangan dan berharap supaya anak yang lain dapat mencontoh Ni'am yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi.⁵⁶

Selain kegiatan MPLS di TK Negeri Pembina Watukumpul juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan drumb band yang dapat mengembangkan emosional anak. Melalui ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan setiap hari sabtu, anak-anak tidak hanya melatih fisik motoriknya saja tetapi juga mengembangkan emosional anak, seperti yang dilakukan oleh Haura, dimana saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dirinya dapat langsung mengikuti gerakan tarian yang dicontohkan oleh gurunya. Lain halnya dengan Farel dimana ketika ekstrakurikuler seni tari, dia tidak mau mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh gurunya dan lebih memilih tiduran di dalam kelas. Sehingga ketika Ibu Sapta melihat hal tersebut, langsung mendekati dan memberi motivasi kepada Farel supaya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.⁵⁷

Ekstrakurikuler drumb band dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis di minggu pertama dan minggu keempat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler drumb band ini pengembangan emosional anak dapat terbentuk melalui kerjasama antara anak. Dalam hal ini, strategi Ibu Ani dan Pak Zaki dalam melatih kerjasama anak yaitu dengan membagi peran dan tanggung jawab setiap anak, seperti Dinda bertanggungjawab memainkan pianika, Salma bertanggungjawab memainkan tenor drumb, dan Rayyan bertanggungjawab memainkan bass drumb. Setelah pembagian peran dan tanggungjawab maka anak dapat fokus pada latihan dasar irama sederhana di awal untuk membangun pemahaman bersama.⁵⁸

Secara keseluruhan, kegiatan terorganisasi di TK Negeri Pembina Watukumpul memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan emosi anak. Melalui MPLS, seni tari, dan drumb band, anak-anak diberikan ruang untuk mengelola emosi mereka, mengembangkan rasa percaya diri, serta membangun keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dengan

⁵⁶ Hasil Observasi pada hari Kamis, 25 Juli 2024

⁵⁷ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024

⁵⁸ Hasil Observasi pada hari Rabu 21 Agustus 2024

teman sebaya dan orang dewasa. Guru berperan penting dalam mendampingi dan memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak. Dengan adanya kegiatan terorganisasi ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, empatik, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Sesuai teori yang disampaikan oleh Daniel Goleman dalam teorinya tentang kecerdasan emosional (EQ) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi dengan cara yang positif sangat penting dalam kehidupan sosial. Kegiatan terorganisasi, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan kelompok, memungkinkan anak-anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan emosional mereka. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dalam konteks yang terstruktur, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali perasaan mereka sendiri, mengelola emosi yang muncul dalam berbagai situasi, serta berempati terhadap orang lain. Kegiatan seperti seni tari dan drum band, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama, memberikan peluang bagi anak untuk melatih kemampuan sosial dan emosional mereka, seperti mengatur emosi ketika bekerja dalam tim dan menghargai peran orang lain.⁵⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Watukumpul, ada empat strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini yaitu, pengembangan emosional anak melalui kegiatan bermain, pengembangan emosional melalui hubungan guru dan anak, pengembangan emosional melalui hubungan orangtua dan guru, dan pengembangan emosional melalui kegiatan terorganisasi. Dengan empat strategi yang digunakan oleh guru, indikator emosional anak yang berkembang yaitu anak dapat menunjukkan rasa percaya dirinya, anak berani menceritakan kejadian atau pengalaman yang baru berlalu, dapat menyatakan alasan untuk orang lain, anak menggunakan barang milik temannya dengan berhati-hati, menghentikan perilaku yang tidak pantas karena mendapat teguran, memuji,

⁵⁹ Oleman, "kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, yang semuanya dapat berkembang melalui interaksi sosial yang terorganisasi dan terstruktur." (Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.)

memberi semangat, menolong teman lainnya dan dapat berteman secara mandiri.⁶⁰



⁶⁰ Novan Ardy Wiyani dan M. Pd, “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan,” 2022, https://eprints.uinsaizu.ac.id/18615/1/buku%20ajar%20konsep%20dasar%20manajemen%20pendidikan%20by%20novan%20ardy%20wiyani_removed.pdf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, disimpulkan bahwa strategi pengembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang dilakukan dalam empat kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, pengembangan emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain. Dari strategi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru di TK Negeri Pembina Watukumpul yang mengedepankan kegiatan bermain dalam pembelajaran sangat efektif dalam mengembangkan emosional anak-anak usia dini. Kegiatan bermain seperti bermain ular tangga, balok, dan puzzle angka tidak hanya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tetapi juga melatih kesabaran, kerja sama, dan kemampuan anak dalam mengelola emosi mereka. Melalui bermain, anak-anak belajar untuk mengontrol emosi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa bermain adalah cara yang ideal untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, strategi bermain ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pengelolaan emosi anak-anak.

Kedua, pengembangan emosional anak usia dini melalui hubungan guru dan anak. Strategi ini sangat diperlukan kaitannya untuk dapat mempermudah guru dalam memantau sejauh mana perkembangan emosional yang berkembang pada diri anak. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan yang baik antara guru dan anak sangat penting dalam mengembangkan emosional anak di TK Negeri Pembina Watukumpul. Guru yang mampu menenangkan anak, memberikan nasehat, dan menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman dapat mempermudah pemantauan perkembangan emosional anak. Dengan

adanya hubungan yang kuat, guru dapat lebih memahami kebutuhan emosional setiap anak, yang pada gilirannya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori Urie Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa hubungan guru dan murid berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan emosional anak, karena hubungan ini dapat menciptakan koneksi emosional yang mendalam antara guru dan anak, yang esensial dalam pengelolaan dan pengembangan emosi anak.

Ketiga, pengembangan emosional melalui hubungan orangtua dan guru. Dalam strategi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh hubungan yang baik antara guru dan orangtua. Kerja sama yang baik antara guru dan orangtua membantu guru untuk memantau perkembangan anak dan mengetahui aspek-aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Di TK Negeri Pembina Watukumpul, hubungan antara guru dan orangtua cukup baik, terlihat dari adanya pertemuan rutin untuk membahas perkembangan anak. Orangtua dan guru perlu bekerja sama dalam meninjau cara-cara pengasuhan yang dilakukan di rumah dan di sekolah, dengan fokus pada pendekatan yang mendukung pengembangan emosional anak, seperti memberi kesempatan anak untuk menghadapi kekecewaan dan mengatasi masalah sendiri. Melalui hubungan yang terjalin antara guru dan orangtua, pengembangan emosional anak dapat tercapai dengan lebih optimal.

Keempat, pengembangan emosional melalui kegiatan terorganisasi. Dalam hal ini, kegiatan terorganisasi di TK Negeri Pembina Watukumpul adalah bahwa berbagai aktivitas yang telah direncanakan, seperti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), ekstrakurikuler seni tari, dan drum band, memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan sosial emosional anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar mengelola emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan sosial dan kerjasama. Misalnya, dalam kegiatan MPLS, anak-anak dapat mengenal diri dan

mengelola emosi mereka seperti rasa gugup atau senang. Dalam ekstrakurikuler seni tari, anak-anak melatih motorik dan emosional, sementara dalam drum band, mereka belajar kerjasama dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan terorganisasi di sekolah ini memberikan wadah bagi perkembangan emosional dan sosial.

Strategi guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang yaitu dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan dunia anak. 4 metode yang digunakan oleh guru di TK Negeri Pembina Watukumpul yaitu melalui kegiatan bermain dan belajar, melalui hubungan guru dan anak, hubungan guru dan orangtua, dan melalui kegiatan yang terorganisasi. Untuk penerapan metode bermain dan belajar, guru memadukan metode tersebut dengan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran anak, agar anak tidak merasa cepat bosan dan memiliki wawasan baru serta adanya inovasi dan kreativitas dari seorang guru dalam belajar mengajar. Indikator pada perkembangan emosional anak usia dini TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang untuk anak usia 4-6 tahun diantaranya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, menceritakan kejadian atau pengalaman yang baru berlalu, berkawan tanpa memilih, memuji, memberi semangat dan tolong menolong, mencari kemandirian lebih banyak dan seringkali merasa puas menikmati hubungan dengan anak lain meskipun pada waktu tersebut ada masalah. Dari beberapa indikator tersebut saling berhubungan karena jika terstimulasi dengan baik maka dapat menjadikan pondasi emosional anak di masa mendatang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka di akhir bab penutup ini penulis ingin menulis dan memberikan saran-saran yang dapat membantu peningkatan dunia pendidikan anak usia dini khususnya pada strategi perkembangan

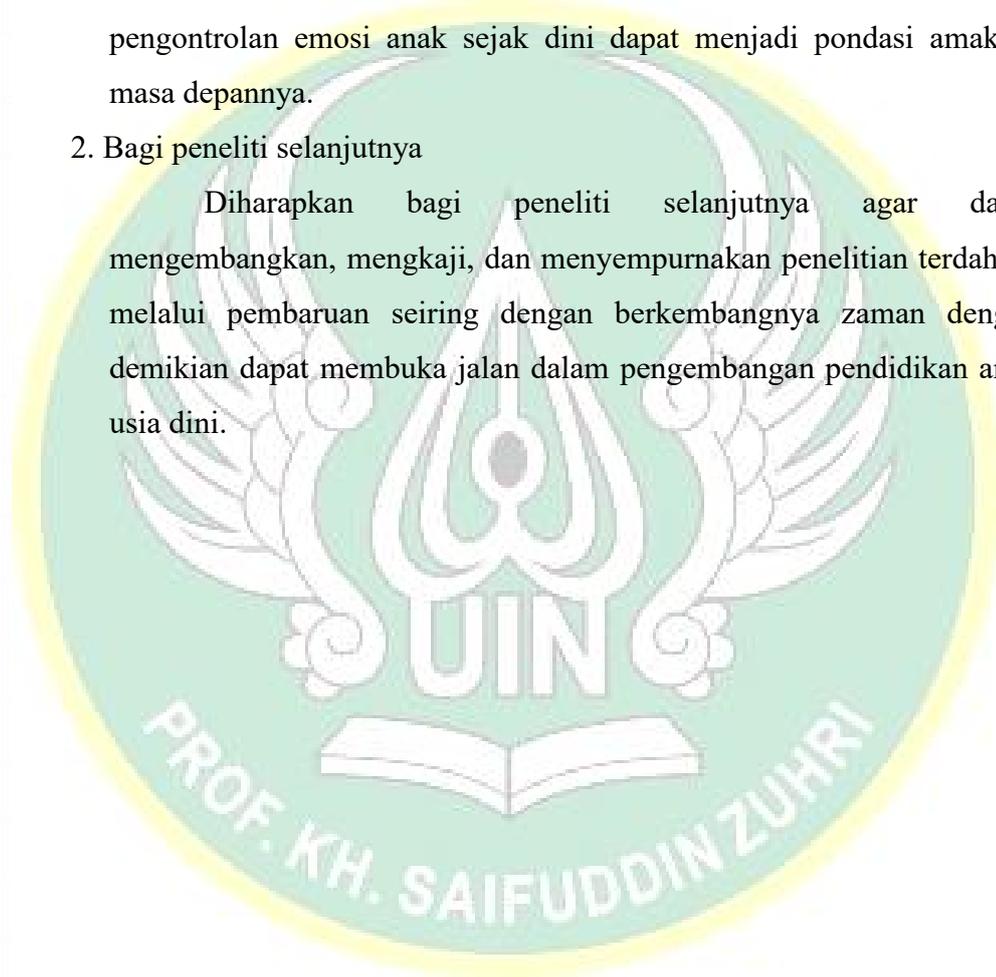
emosional anak usia dini. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi motivasi dan wawasan bagi seorang guru dalam meningkatkan aspek emosional anak usia dini serta memahami setiap permasalahan atau kendala yang terjadi pada saat proses penstimulusannya karena pembentukan karakter dan pengontrolan emosi anak sejak dini dapat menjadi pondasi anak di masa depannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu melalui pembaruan seiring dengan berkembangnya zaman dengan demikian dapat membuka jalan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

“26_Mengajarkan_Anak_Usia_Dini_Keterampilan_Mengelola_Emosi (1).pdf,” t.t.

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. “Metode penelitian kualitatif studi pustaka.” *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

Ardhiani, Nur Rakhma, dan Darsinah Darsinah. “Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 540–50.

Aswat, Hijrawatil, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, dan Milda Milda. “Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar.” *Jurnal basicedu* 5, no. 2 (2021): 761–71.

Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam.* Amzah, 2021. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=eN5WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=M.+Ihsan+Dacholfany+dan+Uswatun+Hasanah,+PENDIDIKAN+ANAK+USIA+DINI++MENURUT+KONSEP+ISLAM,+ed.+oleh+Budiyadi,+AMZAH,+1+ed.+\(Jakarta:+AMZAH,+2018\),++&ots=0DbVxy_rQd&sig=j4X2U1_TAPtdh57_WXwivRJGW7k](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=eN5WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=M.+Ihsan+Dacholfany+dan+Uswatun+Hasanah,+PENDIDIKAN+ANAK+USIA+DINI++MENURUT+KONSEP+ISLAM,+ed.+oleh+Budiyadi,+AMZAH,+1+ed.+(Jakarta:+AMZAH,+2018),++&ots=0DbVxy_rQd&sig=j4X2U1_TAPtdh57_WXwivRJGW7k).

Darmiah, Darmiah. “Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Mi.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6230>.

Dewi, Oktaviani Fatma. “MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN,” t.t.

Fuadia, Nazia Nuril. “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47.

Harahap, Nursapia. “Penelitian kualitatif,” 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>.

Hasanah, Uswatun. “Upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship melalui kegiatan market day bagi anak usia dini.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 9–19.

- Hayati, Siti Nur, dan Khamim Zarkasih Putro. "Bermain dan permainan anak usia dini." *Generasi Emas* 4, no. 1 (2021): 52–64.
- Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *Alfabeta*, Bandung, 2016.
https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf.
- Mahmud, Bonita. "Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2019): 76–87.
- Marsari, Henni, Neviyarni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni. "Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1816–22.
- Martani, Wisjnu, dan Fakultas Psikologi. "Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini." *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): 112–20.
- Mashar, Riana. *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana, 2015.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nT6-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tor+penting+emosi+menurut+james&ots=HhstS-3OmJ&sig=McHa7B6-YI0weFpLK0eoNgHb0q8>.
- . *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana, 2015.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nT6-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=emosi+anak+usia+dini+dan+strategi+pengembangannya&ots=HhsoV_1PsD&sig=MQ5TMwqbdOLsIbv4sinAKL23f4c.
- Multahada, Asyruni. "Enhancing Early Literacy and Numeracy Skills through Diverse Media." *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5, no. 1 (2024): 41–56.
- Mulyani, Novi. "Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2014): 133–47.
- Mulyati, Mumun. "Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran." *Alim* 1, no. 2 (2019): 277–94.

- Ningrum, Nabila Putri Widya, Fatma Mayang Jelita Pane, dan Seri Indah Yani. "Pendidikan anak usia dini: perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 59–63.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, dan Deasy Yunita Siregar. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.
- Prawitasari, Johana E. "Kecerdasan emosi." *Buletin Psikologi* 6, no. 1 (1998): 21–31.
- . "Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal." *Buletin Psikologi* 3, no. 1 (1995): 27–43.
- Purnama, Sigit, Maulidya Ulfah, Errifa Susilo, dan Rizka Amalia. "Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini." CV Multiartha Jatmika, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48115/>.
- Purwaningsih, Rahma Fitria, dan Atika Mulyandari. "Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam: Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam." *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 61–71.
- Puspaningrum, Dyah. "Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini," t.t.
- Rahmita, Nelly, dan Khadijah Khadijah. "Optimalisasi Perkembangan Emosional Peserta Didik." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 324–35.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.
- . "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.
- Sirajuddin, Saleh, dan S. Pd Saleh. "Analisis Data Kualitatif, ed." *Hamzah Upu, 1st ed. Bandung, Pustaka Ramadhan*, 2017.
- Sofiani, Rizka Nuzul, dan Dwi Juniati. "Klasifikasi Jenis Emosi Berdasarkan Gelombang Otak Menggunakan Dimensi Higuchi Dengan K-Nearest Neighbor." *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika* 10, no. 1 (2022): 150–60.

- Suyitno, Suyitno. "Metode penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya." *Journal of Social Science (CEOSR&RJ-JSS)* 7, no. 1 (2018).
- Wahyuni, Sri, M. Syukri, dan Dian Miranda. "Peningkatan perkembangan sosial emosional melalui pemberian tugas kelompok pada anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 10 (2015). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12005>.
- Wijayanto, Arif. "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2020): 55–65.
- Wiyani, Novan Ardy. "Dasar-Dasar Manajemen PAUD." *Yogyakarta: Arruzz Media*, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy, dan M. Pd. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan," 2022. https://eprints.uinsaizu.ac.id/18615/1/buku%20ajar%20konsep%20dasar%20manajemen%20pendidikan%20by%20novan%20ardy%20wiyani_removed.pdf.
- Yenti, Syahreni, dan Farida Mayar. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9814–19.
- Zulkarnain, Zulkarnain. "Emosional: Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (15 Desember 2018): 183–97. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.836>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah singkat TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang

1. Profil Sekolah

TK Negeri Pembina Watukumpul didirikan pada tahun 2012 dan diresmikan serta dioperasionalkan pada tanggal 1 Juli 2013. TK Negeri Pembina Watukumpul beralamat di Jalan Raya Majakerta Watukumpul Pemalang, lokasi sekolah berdekatan dengan pemerintahan desa. Sedangkan jika dilihat dari lokasi, area gedung TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang memiliki letak yang sangat strategis, karena berada di tepi jalan raya, bersampingan dengan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan pemukiman penduduk. TK Negeri Pembina Watukumpul juga memiliki sarana dan prasarana seperti 2 ruang kelas yang nyaman, kantor, ruang guru, toilet dan halaman bermain.

2. Visi & Misi

Visi	Misi
“Terciptanya generasi yang bertaqwa, sehat, cerdas ,ceria yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk tamatan yang berkepribadian dan beriman 2. Membentuk kesiapan siswa menuju Sekolah Dasar 3. membentuk kreativitas siswa melalui bermain dan belajar 4. mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah 5. mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri 6. melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat

3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Siti A'ISYAH, S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
2	Saptawati Nurhaeni, S.Pd.AUD	Guru Kelas
3	Titi Suwarginingsih, S.Pd	Guru Kelas
4	Ani Setiawati, S.Pd	Guru Kelas
5	Anto	penjaga

Lampiran 2 Instrumen Penelitisan

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan subjek penelitian tanpa berpartisipasi secara aktif. Kegiatan observasi penelitian dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemasang untuk mengetahui:

1. Keadaan lingkungan di TK Negeri Pembina Watukumpul.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
3. Strategi guru dalam mengembangkan emosional anak.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada kepala sekolah dan guru kelas

1. Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan emosional anak?
2. Menurut ibu, seberapa penting perkembangan emosional pada anak?
3. Bagaimana cara ibu mengembangkan emosional anak?
4. Kegiatan apa saja yang dapat membantu perkembangan emosional anak?
5. Apakah ada kendala dalam mengembangkan emosional anak?
6. Pentingkah peran orangtua dalam mengembangkan emosional anak?

B. Kepada Anak-Anak di TK Negeri Pembina Watukumpul

(Bahasa yang digunakan lebih sederhana supaya anak-anak dapat memahami pertanyaan yang diberikan)

1. Senang ngga belajar di kelas?
2. Biasanya kalo belajar kegiatannya apa aja?
3. Kalo pas kegiatan drumband/nari seru ngga?
4. Udah bisa apa aja pas kegiatan drumb band sama nari?
5. Tau nama-nama alat yang buat main drumb band ngga?
6. Kalo dirumah suka belajar lagi ngga? Terus belajarnya sama siapa? Belajar apa?
7. Kalo udah pulang kerumah, materi belajar di sekolah diulang lagi ngga?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun penulis melakukan dokumentasi di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemasang untuk mengetahui:

1. Visi dan Misi TK Negeri Pembina Watukumpul
2. Data pendidik dan tenaga kependidikan
3. Dokumentasi observasi kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler drum band dan kegiatan ekstra kurikuler tari
4. Dokumentasi wawancara



Lampiran 3 Hasil Observasi Penelitian

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : Ruang kelas A

Kegiatan observasi yang pertama dilakukan pada Hari Senin, 29 Juli 2024 kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Kelas yang di observasi yaitu kelas A. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh seluruh anak-anak kelas A yang berjumlah 21 anak. Kegiatan awal sebelum masuk kelas, guru mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas lalu menyanyikan lagu sebelum masuk kelas dilanjutkan dengan pembiasaan menghafal hadist dan anak memilih emoji yang ingin dipilih selanjutnya anak memasuki ruang kelas secara bergantian, setelah itu anak duduk kemudian guru memberi aba-aba untuk berdoa sebelum belajar. Guru mengajak anak menghafal surat-surat pendek dan diselingi dengan beberapa nyanyian dan ice breaking. Setelah seluruh kegiatan awal selesai, guru memberikan materi yang akan diajarkan pada anak di hari itu. Kegiatan yang dilakukan anak pada hari itu mengambil tema tentang binatang dengan sub tema binatang ternak yaitu ayam. Di tengah kegiatan belajar mengajar, ada 3 anak yang asik bercerita dan tidak mendengarkan gurunya. Ketika guru tersebut melihatnya, respon gurunya yaitu mendekati ketiga anak tersebut dan memberi nasehat agar mereka tetap fokus belajar selama jam pembelajaran berlangsung lalu melanjutkan ceritanya nanti setelah masuk jam istirahat. Setelah guru kelas menasehati anak-anak tersebut, mereka mau mendengarkan dan mau fokus pada kegiatan pembelajaran sampai jam istirahat tiba. Setelah 15 menit istirahat, lalu anak-anak masuk kembali untuk kegiatan akhir yaitu mereview kegiatan pembelajaran hari ini dan ditutup dengan do'a mau pulang di jam 10.00 WIB.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu,, 31 Juli 2024

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : Ruang kelas B

Kegiatan observasi yang kedua dilakukan pada Hari Rabu, 31 Juli 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Kelas yang diobservasi yaitu kelas B. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh seluruh anak-anak kelas A yang berjumlah 19 anak. Kegiatan awal sebelum masuk kelas, guru mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas lalu menyanyikan lagu sebelum masuk kelas dilanjutkan dengan pembiasaan menghafal hadist dan anak memilih emoji yang ingin dipilih selanjutnya anak memasuki ruang kelas secara bergantian, setelah itu anak duduk kemudian guru memberi aba-aba untuk berdoa sebelum belajar. Guru mengajak anak menghafal surat-surat pendek dan diselingi dengan beberapa nyanyian dan ice breaking. Setelah seluruh kegiatan awal selesai, guru memberikan materi yang akan diajarkan pada anak di hari itu. Kegiatan yang dilakukan anak pada hari itu mengambil tema tentang binatang dengan sub tema binatang ternak sapi. Guru mengajak anak mengenal binatang sapi, menjelaskan siklus hidup sapi dan menjelaskan manfaat sapi. Anak diberi lembar kegiatan berupa gambar sapi lalu nantinya akan diwarnai sesuai yang anak mau, ketika kegiatan inti dalam pembelajaran berlangsung, ada beberapa anak yang lari-larian mengelilingi kelas sehingga membuat anak-anak lainnya kurang fokus dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru, karena hal ini, guru menegur anak dan menyuruh anak melanjutkan kegiatan yang sudah diberikan oleh guru. Setelah kegiatan selesai semua, barulah anak istirahat selama kurang lebih 15 menit, lalu tanda bel masuk berbunyi dan anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing dan melakukan kegiatan penutup seperti pada hari-hari biasanya.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2024

Waktu : 07.30-09.45

Tempat : Ruang kelas A

Kegiatan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada Hari Sabtu, 3 Agustus 2024. kegiatan pada hari tersebut yaitu mengambil tema tentang binatang dengan sub tema binatang ternak kambing. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, diikuti oleh seluruh anak-anak kelas A dengan jumlah siswa kurang lebih 21 anak. Kegiatan awal yaitu berdoa dan menghafal surat-surat dan hadist pendek. Setelah kegiatan pembuka selesai, sekarang masuk ke kegiatan inti dimana guru mengajak anak untuk menebak gambar hewan yang dipegang oleh guru. Antusias anak-anak untuk menjawab pertanyaan dari guru sangat luar biasa, setelah anak menjawab pertanyaan, guru menanyakan kembali bagaimana cara kambing ketika melahirkan, makan, dan lain sebagainya. Guru juga menulis nama kambing di papan tulis lalu anak-anak diajak untuk meneja kata tersebut. Sudah banyak yang bisa meneja satu kata, namun tidak sedikit pula yang belum bisa membaca huruf satuannya. Ketika jam istirahat, anak yang belum lancar membaca diberikan waktu tambahan untuk belajar menghafal huruf abjad agar nantinya anak bisa lebih paham huruf-huruf abjad a-z. kegiatan inti sudah terselesaikan, dilanjutkan dengan kegiatan penutup seperti biasa yaitu mereview materi hari ini, menanyakan perasaan anak, dan membaca do'a.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2024

Waktu : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Drumb Band

Kegiatan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada Hari Senin, 5 Agustus 2024. kegiatan pada hari tersebut yaitu ekstrakurikuler drumb band. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang dengan jumlah kurang lebih 40 anak. Untuk kegiatan drumb band ini, dibagi menjadi dua sesi, dengan sesi pertama yaitu kelas A, dilanjut sesi ke dua

yaitu kelas B. Sistem mainnya saling bergantian, ketika kelas A sedang melakukan tugasnya, kelas B mengamati dan melihat, lalu sebaliknya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band ini, dapat melatih kerjasama dan fokus anak terhadap tanggungjawab yang di pegang masing-masing individu. Disini anak diajarkan 3 lagu yaitu kalau kau suka hati, mars TK Negeri Pembina dan maju tak gentar. Kegiatan drum band ini dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu, tepatnya di hari rabu dan kamis. Guru yang mendamping yaitu ibu ani dan pak zaki selaku penanggungjawab kegiatan drum band tersebut. Ketika kegiatan tersebut berlangsung, tidak banyak juga anak-anak yang membunyikan alat sebelum diperintahkan oleh guru, adapun beberapa anak yang berebut stick pukulan alat drum band dan masih banyak lainnya yang membuat suasana kelas kurang kondusif.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024
Waktu : 08.00-09.45
Tempat : Ruang kelas B

Kegiatan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024. kegiatan pada hari tersebut yaitu ekstrakurikuler Tari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang dengan jumlah kurang lebih 40 anak. Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya setiap hari sabtu. Di dalam ekstrakurikuler tersebut, guru mengajarkan beberapa tarian yang mudah diikuti oleh anak-anak seperti, tari kelinci, tari singa, tari anak kambing saya, tari kewer-kewer dan masih banyak tarian lainnya. Untuk anak cewek, terlihat banyak yang fokus ketika guru sedang memperagakan tarian yang akan dipelajari di hari itu, namun berbanding terbalik dengan anak cowok, mereka sebagian besar lari-larian dan asik bermain. Namun tidak semua anak cowok, ada beberapa anak cowo yang mau mengikuti dan menirukan gerakan tarian yang dicontohkan oleh gurunya.

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Bu Ais
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tangga : Rabu, 31 Juli 2024
 Waktu : 11.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan emosional anak usia dini?	Menurut saya, emosi sendiri bisa diartikan sebagai luapan perasaan pada suatu keadaan yang ada pada setiap diri individu. Sedangkan perkembangan emosional anak yaitu suatu proses dimana anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam rangka memahami situasi dan perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini, perkembangannya mencakup mendengar, mengamati dan meniru perilaku orang lain.
	Menurut ibu, seberapa penting kah perkembangan emosional pada anak usia dini?	Sangat penting mbak, karena perkembangan emosional itu sendiri menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan kemampuan anak dalam berinteraksi di masa depan nanti. Ketika anak memiliki perkembangan emosional yang baik, nantinya anak cenderung akan lebih bisa mengelola emosinya, membentuk hubungan sosial yang sehat dan dapat menunjukkan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
	Bagaimana cara ibu mengembangkan emosional anak usia dini?	Cara saya dalam mengembangkan emosional anak usia dini yang pertama yaitu memberikan contoh yang baik pada anak, ya contohnya saling berbagi satu sama lain, menunjukkan rasa empati dan selalu mendengarkan ketika ada orang lain yang sedang berbicara. Anak-anak

		belajar dengan cara meniru orang dewasa, maka dari itu kita sebagai pendidik harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik.
	Kegiatan apa saja yang dapat membantu perkembangan emosional anak usia dini?	Kegiatan yang sering diterapkan disini dalam rangka mengembangkan emosional anak usia dini yaitu dengan bermain. Beberapa contoh permainan yang biasa kita gunakan seperti ular tangga, bermain puzzle, bermain peran dan bercerita.
	Apakah ada kendala dalam mengembangkan emosional anak usia dini?	Pastinya ada ya mbak, seperti contohnya perbedaan karakter anak. Setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda antara satu sama lain, disini menjadi satu kendala dalam mengembangkan emosional anak karena setiap anak memiliki kebutuhan emosional yang berbeda, sehingga tidak semua pendekatan efektif ketika diterapkan kepada anak.
	Lalu, pentingkah peran orangtua dalam mengembangkan emosional anak usia dini?	Jelas sangat penting, karena orangtua dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional anak usia dini. Dengan memberikan contoh perilaku yang positif, ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan orang sekitar dapat membantu perkembangan emosionalnya. Tidak hanya pendidik, orangtua pun sangat dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan emosionalnya.

Hasil Wawancara

Nama : Bu Septa
 Jabatan : Guru Kelas A
 Hari/Tangga : Senin, 5 Agustus 2024
 Waktu :11.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan emosional anak usia dini?	Perkembangan emosional anak merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mengalami, mengelola dan mengungkapkan berbagai macam emosi baik positif maupun negatif, saya ambilkan contoh emosional anak seperti anak merasa senang, sedih, takut, marah dan rasa ingin tahu anak yang tinggi.
2.	Menurut ibu, seberapa penting kah perkembangan emosional pada anak usia dini?	Sangat penting, karena perkembangan tersebut berkaitan langsung dengan kemampuan untuk berinteraksi sosial. Emosional yang matang membantu anak menjalin hubungan yang baik dengan teman, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan anak dalam menghadapi tantangan juga salah satu perkembangan emosional, anak dengan perkembangan emosional yang baik cenderung lebih tangguh dan mampu menghadapi kesulitan atau tekanan dengan lebih positif.

3.	Bagaimana cara ibu mengembangkan emosional anak usia dini?	Salah satu caranya yaitu dengan mendorong anak untuk sering berinteraksi sosial. Dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan teman sebayanya itu dapat membantu mereka mengembangkan emosionalnya. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai pendidik untuk mendorong anak agar dapat berinteraksi sebanyak banyaknya dengan teman lainnya. Mendengarkan dengan empati juga salah satu cara mengembangkan emosional anak, dengan cara mendengarkan anak dengan empati seperti memberikan perhatian penuh saat anak bercerita atau menyampaikan perasaannya tanpa menghakimi dan masih banyak lagi.
4.	Kegiatan apa saja yang dapat membantu perkembangan emosional anak usia dini?	Ada, contohnya seperti mengajak anak berkegiatan seni seperti, melukis, menggambar, mewarnai atau bernyanyi untuk mengekspresikan emosinya. Contoh lain juga seperti kegiatan sosial dengan mengajarkan empati melalui berbagi atau membantu teman.
5.	Apakah ada kendala dalam	Ada, salah satunya yaitu ketika anak

	mengembangkan emosional anak usia dini?	sulit mengekspresikan perasaannya dengan kata-kata atau keterbatasan Komunikasi Anak, seperti contohnya anak yang tiba-tiba menangis namun ketika ditanya anak tersebut tidak menjawabnya.
6.	Lalu, pentingkah peran orangtua dalam mengembangkan emosional anak usia dini?	Ya, peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan emosional anak. Orang tua adalah rolle model bagi anak-anaknya, maka dari itu pentingnya peran orangtua dalam mengembangkan emosional anak itu sangat berpengaruh.

Hasil Wawancara

Nama : Bu Titi
 Jabatan : Guru Kelas B
 Hari/Tangga : Senin, 5 Agustus 2024
 Waktu : 11.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan emosional anak usia dini?	Perkembangan emosional anak yaitu suatu proses bagaimana anak belajar memahami dan mengelola emosinya dengan baik, dapat membangun hubungan dengan orang lain, dan serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. Perkembangan ini juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, mengatur dan mengekspresikan perasaan anak serta mengembangkan rasa empati dan keterampilan sosial.
2.	Menurut ibu, seberapa penting kah	Ya penting, karena ini merupakan

	perkembangan emosional pada anak usia dini?	pondasi untuk interaksi dan hubungan mereka dengan orang lain di masa depan. Melalui perkembangan emosional ini, anak mulai bisa memahami dan mengelola emosinya, serta belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.
3.	Bagaimana cara ibu mengembangkan emosional anak usia dini?	salah satu cara saya dalam mengembangkan emosional anak ketika disekolah yaitu melalui hubungan guru dan anak. Jadi ketika terjalin hubungan yang baik antar guru dan anak, salah satu hal positifnya yaitu saya dapat lebih mudah memantau sejauh mana perkembangan emosional anak-anak selama di kegiatan pembelajaran. Saya kasih contoh satu anak di kelas B, namanya Ni'am. Dia anak yang kurang bisa mengontrol emosinya karena kesenggol sedikit dia bisa langsung marah-marah dan nangis. Ketika hal tersebut terjadi, saya sebagai guru kelas langsung mendekati anak tersebut untuk menenangkannya sambil berkata "ngga papa ya ni'am, temen kamu ngga sengaja nyenggol
4.	Kegiatan apa saja yang dapat membantu perkembangan emosional anak usia dini?	Kegiatan yang dapat membantu perkembangan emosional anak usia dini yaitu bermain peran dan bermain ular tangga. Permainan ular tangga dapat membantu mengembangkan emosional anak karena ketika anak bermain ular tangga, mereka dapat berlatih apa itu kesabaran dalam bermain, dan dapat melatih kerjasama antara satu anak dengan anak lainnya.
5.	Apakah ada kendala dalam mengembangkan emosional anak usia dini?	Ada mba, ketika minimnya keterlibatan orang dewasa terutama orangtua. Kurangnya waktu orang tua atau guru untuk memberikan perhatian emosional keada anak, juga menjadi salah satu kendala

		dalam mengembangkan emosional anak usia dini.
6.	Lalu, pentingkah peran orangtua dalam mengembangkan emosional anak usia dini?	Ya penting. Karena anak lebih banyak mempunyai waktu bareng orangtuanya dirumah, jadi peran orangtua disini sangat dibutuhkan. Kerjasama antara orangtua dan guru harus selalu dijaga. kalo menurut saya hubungan orangtua dan guru selama kegiatan pembelajaran di sekolah itu sangat penting. Terkadang ada orangtua yang pasrah ke gurunya saja, dan tidak mau diajak kerjasama dengan para guru. Padahal tindakan itu salah, karena guru juga butuh bantuan orangtua untuk sama-sama memantau bagaimana perkembangan anak-anaknya. Peran orangtua dan guru sama-sama pentingnya dalam mengembangkan emosional anak, jadi kami para guru mengajak orangtua wali murid untuk bekerjasama agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau dengan baik selama di sekolah

Hasil Wawancara

Nama : Dina dan Dinda
 Jabatan : Siswa Kelas B
 Hari/Tangga : Senin, 5 Agustus 2024
 Waktu : 09.15

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senang ngga belajar di kelas?	Seneng banget, soalnya kalo di sekolah banyak temennya.
2.	Biasanya kalo belajar kegiatannya apa aja?	Biasanya menggambar, menulis, mewarnai sama membaca. Terus juga biasanya disuruh bermain tebak-tebakan nama hewan atau buah.

3.	Kalo pas kegiatan drumb band sama nari seru ngga?	Seru banget, aku suka banget soalnya kalo pas main drumb band rame.
4.	Udah bisa apa aja pas kegiatan drumb band sama nari?	Aku udah bisa bunyiin alat musik drumb band yang kecil sama yang megang bendera dibelakang
5.	Tau nama-nama alat drumb band ngga?	Ngga tau, aku taunya cuma bass doang yang bentuknya bulat terus gede.
6.	Kalo dirumah suka belajar lagi ngga? Terus belajarnya apa? Sama siapa?	Belajar lagi, aku sukanya belajar menulis angka 1-20. aku kalo belajar dirumah suka ditemenin mama sama kakak.
7.	Kalo udah pulang kerumah, materi belajar disekolah diulangi lagi ngga?	Kadang-kadang iya, kalo aku belajar dirumah, materi belajar yang tadi udah dikerjain disekolah nanti aku kerjain lagi dirumah.

Hasil Wawancara

Nama : Aya
 Jabatan : Siswa Kelas A
 Hari/Tangga : Senin, 5 Agustus 2024
 Waktu : 09.25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senang ngga belajar di kelas?	Seneng karena kalo berangkat sekolah bisa ketemu temannya
2.	Biasanya kalo belajar kegiatannya apa aja?	Belajar menghitung 1-10 sama belajar membaca, terus hafalan huruf a-z
3.	Kalo pas kegiatan drumb band	Seru banget, tapi aku suka bosan

	sama nari seru ngga?	soalnya aku cape kalo kain drumb band terus
4.	Udah bisa apa aja pas kegiatan drumb band sama nari?	Udah bisa mukul alat alatnya biar bunyi terus nanti pak guru yang main pianonya. Kalo narinya aku udah hafal tari kelinci sama tari singa soalnya kalo dirumah aku juga suka latihan nari sendiri.
5.	Tau nama-nama alat drumb band ngga?	Ngga tau, soalnya aku lupa pas bu guru sama pak guru bilang nama alatnya
6.	Kalo dirumah suka belajar lagi ngga? Terus belajarnya apa? Sama siapa?	Engga, soalnya kalo udah dirumah suka ketiduran. Tapi kemarin aku belajar nulis sama membaca.
7.	Kalo udah pulang kerumah, materi belajar disekolah diulangi lagi ngga?	Engga, aku males kalo dirumah jadinya aku mainan sama abang.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kegiatan awal, pembiasaan menghafal doa sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan membuat kolase.



Gambar 3. Kegiatan bermain ular tangga



Gambar 4. kegiatan belajar mengajar kelas A



Gambar 5. kegiatan belajar mengajar kelas B



Gambar 6. kegiatan MPLS



Gambar 7. wawancara dengan guru kelas A



Gambar 8. Wawancara dengan guru kelas B



Gambar 9. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 10. wawancara dengan Dina dan Dinda kelas B



Gambar 11. kegiatan ekstrakurikuler Drumb Band



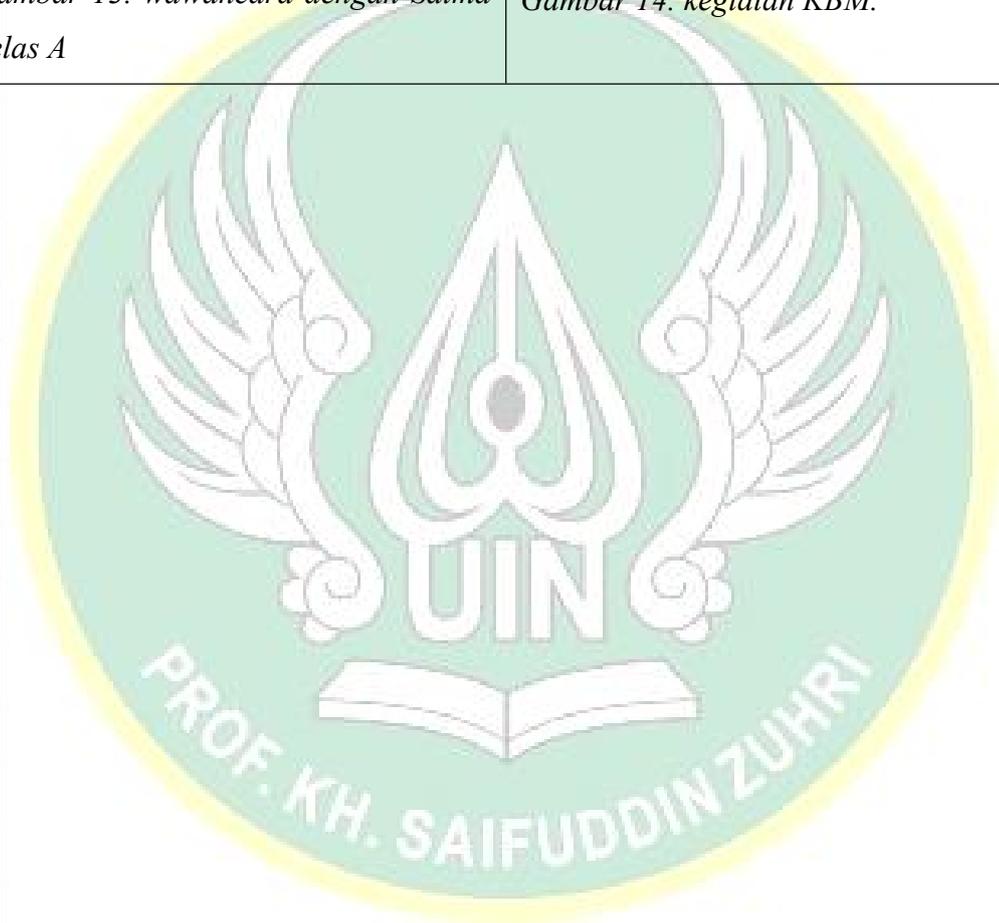
Gambar 12. kegiatan ekstrakurikuler tari



Gambar 13. wawancara dengan Salma kelas A



Gambar 14. kegiatan KBM.



Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.3353/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Juli 2024

Kepada
 Yth. Kepala TK Negeri Pembina
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : NURUL DINA AKHSANTI
2. NIM : 2017406005
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pengembangan Emosional Anak Usia Dini
2. Tempat / Lokasi : TK Negeri Pembina
3. Tanggal Observasi : 25-07-2024 s.d 08-08-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7 Surat Balasan Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN WATUKUMPUL**

SURAT KETERANGAN

No. 421-1/41/TKNP/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI A'ISYAH, S. Pd. AUD
NIP : 19760420 200701 2 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TKN Pembina Watukumpul

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL DINA AKHSANTI
NIM : 2017406005
Prodi/Fakultas : PIAUD/FTIK
Instansi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan serangkaian kegiatan observasi pendahuluan sejak tanggal 25 Juli s.d 8 Agustus 2024 dengan objek penelitian "*Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang*".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watukumpul, 28 Agustus 2024

Kepala TKN Pembina

SITI A'ISYAH, S. Pd. AUD

NIP.19760420 200701 2 012

Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3352/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

24 Juli 2024

Kepada
 Yth. Kepala TK Negeri Pembina
 Kec. Watukumpul
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: NURUL DINA AKHSANTI
2. NIM	: 2017406005
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Majakerta rt 09/02 Watukumpul Pemalang Jawa Tengah
6. Judul	: Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Watukumpul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pengembangan Emosional Anak Usia Dini
2. Tempat / Lokasi	: TK Negeri Watukumpul
3. Tanggal Riset	: 25-07-2024 s/d 25-09-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Wali Kelas A dan B

Lampiran 9 Balasan Surat Izin Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN WATUKUMPUL

SURAT KETERANGAN

No. 421.1 / 12 / TKWP / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI A'ISYAH, S. Pd. AUD
NIP : 19760420 200701 2 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TKN Pembina Watukumpul

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL DINA AKHSANTI
NIM : 2017406005
Prodi/Fakultas : PIAUD/FTIK
Instansi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan serangkaian kegiatan riset penelitian sejak tanggal 25 Juli s.d 25 September 2024 dengan objek penelitian "*Strategi Pengembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Watukumpul Pemalang*".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watukumpul, 28 Agustus 2024
Kepala TKN Pembina

SITI A'ISYAH, S. Pd. AUD
NIP.19760420 200701 2 012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Dina Akhsanti
2. NIM : 2017406005
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 01 September 2002
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Majakerta 09/02 Kecamatan Watukumpul
7. Nama Ayah : M. Abdullatif
8. Nama Ibu : Dairoh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Majakerta
 - b. SD Negeri 05 Majakerta
 - c. SMP Negeri 1 Watukumpul
 - d. SMA Negeri 1 Belik
 - e. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Manba'ul Husna

Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan semestinya.

Yang Mengajukan

Purwokerto, 13 Januari 2025

Nurul Dina Akhsanti

NIM. 2017406005